

KONSEP *ḤUBB AL-DUNYĀ* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir Tematik Analisa *Game Disorder*)

SKRIPSI



Oleh:

ROSYDATUL ZUHRIYAH

NIM. 301200057

Pembimbing:

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

NIP. 19881015 201801 2 001

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO

2024

**KONSEP *HUBB AL-DUNYĀ* DALAM AL-QUR'AN
(Kajian Tafsir Tematik Analisa *Game Disorder*)**

SKRIPSI

Diajukan
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan Program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ROSYDATUL ZUHRIYAH

NIM. 301200057

Pembimbing:

Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

NIP. 19881015 201801 2 001

**JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

2024

ABSTRAK

Zuhriyah, Rosydatul. 2024. Konsep Hubb Al-Dunya Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Analisa Game Disorder). **Skripsi.** Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

Kata Kunci: *Ḥubb al-Dunyā, Al-Qur'an, Game Disorder dan Tafṣīr Mawḍū'i*

Perilaku kecanduan *game* merupakan salah satu penyakit mental kecanduan *game online* membuat pelakunya tidak bisa lepas dari video *game*. Hal ini tentu saja merusak dan berdampak pada kehidupan dari pekerjaan, pendidikan, interaksi sosial dengan keluarga maupun orang lain, kesehatan dan bahkan soal ibadah. Fenomena tersebut ialah salah satu penyakit akibat dari cinta dunia.

Penelitian ini bertujuan 1) Untuk mendeskripsikan konsep *ḥubb al-dunyā* menurut perspektif Al-Qur'an. 2) Untuk mengetahui posisi *game disorder* dalam konsep *ḥubb al-dunyā*. 3) Untuk mengetahui solusi Al-Qur'an dalam menangani kasus *game disorder*. Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Metode penelitian yang digunakan yaitu menggunakan langkah-langkah metode tafsir *mawḍū'i* al-Farmawiy. Sumber data dalam penelitian ini adalah al-Qur'an, kitab-kitab tafsir serta beberapa literatur yang terkait dengan *ḥubb al-dunyā* dan *game disorder*.

Adapun hasil dari penelitian ini yaitu 1) *Ḥubb al-dunyā* ialah mencintai dunia dengan melupakan kehidupan akhirat dan menganggap dunia sebagai tujuan utama, bukan sebagai sarana mencapai kehidupan akhirat. Karakteristik *ḥubb al-dunyā* dalam al-Qur'an diperbolehkan dalam tanda kutip untuk kebaikan dan diambil manfaat, sedangkan *ḥubb al-dunyā* yang dibenci dalam agama ialah apabila menyebabkan keburukan dan jauh dari Allah SWT. 2) Posisi *game disorder* termasuk *ḥubb al-dunyā* yang berlebihan dan termasuk kategori yang terlarang. Karena *game online* menyebabkan manusia terpedaya oleh kesenangan hidup di dunia, lalai dan lupa waktu. 3) Menurut versi Islam penanganan *game disorder* dalam *ḥubb al-dunyā* yaitu dengan cara bertaubat, menjaga kualitas keimanan, dan mengubah kebiasaan.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rosydatul Zuhriyah

NIM : 301200057

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah

Alamat : Jl. Raya Sampung Rt. 01/ Rw. 03 Ngambakan Bangunrejo
Sukorejo Ponorogo

Judul : Konsep *Hubb Al-Dunya* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik
Analisa Game Disorder)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperolehkannya batal demi hukum.

Ponorogo, 3 April 2024

Penyusun,



Kosydatul Zuhriyah

NIM. 301200057

NOTA PEMBIMBING

Perihal : Persetujuan Munaqasyah Skripsi
Lamp : Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan dan Dakwah IAIN
Ponorogo

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Rosydatul Zuhriyah
NIM : 301200057
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Konsep *Hubb Al-Dunya* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik
Analisa Game Disorder)

Bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushulusddin, Adab, dan Dakwah IAIN Ponorogo untuk dimunaqashahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan demikian, atas perhatian Bapak/Ibu saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 3 April 2024

Pembimbing,



Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.

NIP. 19881015 201801 2 001

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama Saudari:

Nama : Rosydatul Zuhriyah

NIM : 301200057

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)

Judul : Konsep *Hubb Al-Dunya* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Analisa *Game Disorder*)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqashah.

Ponorogo, 3 April 2024



Irma Runtianing Uswatul H, S.Ag., M.S.I.
NIP. 19740217 199903 2 001

Menyetujui,
Pembimbing



Asna Istya Marwantika, M.Kom.I.
NIP. 19881015 201801 2 001





**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN**

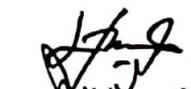
Nama : Rosydatul Zuhriyah
NIM : 301200057
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Konsep *Ḥubb Al-Dunyā* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Analisa *Game Disorder*)

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang Munaqashah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 29 April 2024

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S.Ag) pada:

Hari : Senin
Tanggal : 13 Mei 2024
Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Faiq Ainurrofiq, M.A. ()
2. Penguji : Dr. Muh. Tasrif, M.Ag. ()
3. Sekretaris : Asna Istya Marwantika, M.Kom.I. ()

Ponorogo, 13 Mei 2024
Mengesahkan
Dekan


Dr. H. Ahmad Munir, M. Ag.
NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rosydatul Zuhriyah
NIM : 301200057
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD)
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Judul Skripsi : Konsep *Hubb Al-Dunya* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Analisa *Game Disorder*)

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut telah diperiksa dan disahkan oleh segenap penguji. Selanjutnya saya bersedia naskah skripsi tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo, yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan sepenuhnya menjadi tanggung jawab peneliti.

Ponorogo, Mei 2024
Peneliti



Rosydatul Zuhriyah
NIM. 301200057



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, kerap menimbulkan perubahan pola kehidupan manusia. Menyebabkan manusia cinta dunia dan secara tidak langsung mencintai harta, dan lalai akan waktu. Dengan itu hidupnya tak lain digunakan untuk mengabdikan diri pada kesenangan, benda dan kekayaan.¹ Begitulah pekerjaan yang digeluti manusia, berawal dari kebutuhan sandang pangan, tetapi mereka melupakan tujuan utama hidup di dunia yang kelak akan kembali ke akhirat. Sebagaimana firman Allah pada Q.S. *Al-Hadid* ayat 20 yang berbunyi:

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهَيْجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ شَدِيدٌ
وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya: *Ketahui bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.*²

¹ Abdul Fatah, *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi* (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), 59.

² Al-Qur'an, 57:20.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kehidupan di dunia layaknya sebuah permainan dan gurauan, dengan itu membuat mereka hidup angkuh dengan harta dan keturunan yang telah dianugerahkan kepadanya

Mengenai ayat ini ditegaskan juga oleh penafsiran Tafsir Kemenag RI bahwa dunia sifatnya sementara dan tidak abadi. Dunia seperti hujan yang menumbuhkan tanaman-tanamannya, kemudian tanaman itu menjadi kering dan layu. Itulah perumpamaan kehidupan dunia yang fana. Ayat 20 ini, ditutup dengan satu ketegasan bahwa kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang akan lenyap dan hilang serta menipu. Orang-orang yang condong kepada dunia akan tertipu dan teperdaya. Mereka menyangka bahwa kehidupan hanyalah di dunia ini, dan tidak ada lagi kehidupan sesudahnya.³ Ayat ini, dapat disimpulkan bahwa dunia adalah kesenangan yang menipu dan harus diwaspadai. Karena hidup bukan hanya di dunia, tetapi akan terus berlanjut sampai akhirat kelak. Apa yang akan diperoleh di akhirat, akan sesuai dengan apa yang telah manusia lakukan selama di dunia.

Namun fenomena menarik yang terjadi saat ini ialah *Game disorder* atau dikenal sebagai kecanduan *game online*. *Game Disorder* ke dalam versi *International Statistical Classification of Diseases (ICD)* sebagai penyakit gangguan mental (*mental disorder*). Dalam versi terbaru ICD-11, WHO

³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Departemen Agama RI, Jilid 9 (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 686–87.

menyebut bahwa kecanduan game merupakan *disorders due to addictive behavior* atau gangguan yang disebabkan oleh kebiasaan atau kecanduan.⁴

Game Disorder sudah banyak terjadi saat ini, salah satunya terjadi pada seorang warga negara Kanada pada harian *Sydney Morning Herald* pada Oktober 2018 menceritakan tentang Cam Adair, yang sejak remaja memiliki kebiasaan bermain *games online* (seperti *Starcraft: Brood War*, atau *World of Warcraft*) bersama dengan keponakannya. Adair menghabiskan waktunya 16 jam per hari untuk main games. Ia tidak melanjutkan sekolah, tidak pernah masuk kuliah, dan akhirnya pengangguran. Di usia 19 tahun ia berhasil keluar dari kecanduan games online, tetapi 5 bulan kemudian kambuh lagi dan selama 2 tahun lebih aktivitasnya dalam bermain game semakin luas. Adair yang mengalami putus asa mencoba bunuh diri, namun berkat pertolongan konselor ia kembali menjalani kehidupan normal dan bekerja di sebuah perusahaan retail. Sejak usianya menginjak 30 tahun, Adair tidak lagi bermain *games online*.⁵

Kecanduan *game online* juga terjadi di Indonesia, salah satu contoh hal ini terjadi di Bima, Nusa Tenggara Barat pada November 2020 silam. MD (19 tahun) meninggal gantung diri di kediamannya. MD diduga depresi usai keluarganya melarangnya untuk bermain *game online*. Sebetulnya, pelarangan keluarga ini akibat MD yang terlalu kecanduan dengan *game online* tersebut. Ibu dari MD mengambil langkah ekstrem dengan merusak handphone MD saat

⁴ World Health Organization, "Addictive Behaviours: Gaming Disorder," Gaming Disorder, September 2018, <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/addictive-behaviours-gaming-disorder>.

⁵ Mary Ward, *I Was Having Panic Attacks': Online Gaming Addiction Is Real*, The Sydney Morning Herald, 16 Oktober 2018, <https://www.smh.com.au/lifestyle/health-and-wellness/i-was-having-panic-attacks-online-gaming-addiction-is-real-20181011-p5094a.html>.

dirinya bermain game. MD sangat terpukul dengan perlakuan orang tuanya. Ia depresi dan nekat mengakhiri hidupnya dengan gantung diri memakai ikat pinggang saat sang ibu menjemur padi.⁶

Berkembangnya pecandu *game* di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar industri game terbesar di dunia. Terutama *game mobile* atau permainan video yang dimainkan melalui telepon seluler dan komputer tablet. Berdasarkan laporan *We Are Social*, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pemain video game terbanyak ketiga di dunia. Laporan tersebut mencatat 94,5% pengguna internet berusia 16-64 tahun di Indonesia yang memainkan video game per Januari 2022. Sementara itu Filipina berada di posisi pertama dengan presentase pengguna internet yang bermain video game sebesar 96,4%. Posisi kedua ditempati oleh Thailand dengan presentase 94,7%.⁷

Sebagai pengguna video *game* terbanyak ketiga di dunia ditengarai atau disinyalir terjadi kecanduan *game* di kalangan remaja Indonesia. Menurut data survei online dilakukan antara bulan Oktober dan Desember 2020 di dua universitas di Depok dan Jakarta Indonesia. Secara total, 1233 responden (62,6% perempuan dan 20, 3±1, 90 tahun) memberikan tanggapan valid dan bermain game, perkiraan prevelensi IGD adalah 1,90% di antara responden. Sekitar 70,2% gamer tidak menunjukkan gejala IGD.⁸ Penelitian lainnya dilakukan di

⁶ “3 Kasus yang Dipicu Game Online: Bunuh Rekan Sekamar hingga Akhiri Hidup,” kumparan, diakses 1 Maret 2024, <https://kumparan.com/kumparanews/3-kasus-yang-dipicu-game-online-bunuh-rekan-sekamar-hingga-akhiri-hidup-1vzkVIZNs31>.

⁷ Vika Azkiya, “Jumlah Gamers Indonesia Terbanyak Ketiga di Dunia | Databoks,” 16 Februari 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/jumlah-gamers-indonesia-terbanyak-ketiga-di-dunia>.

⁸ Kristiana Siste dkk., “Psychometric properties of the Indonesian Ten-item Internet Gaming Disorder Test and a latent class analysis of gamer population among youths,” *PLOS ONE* 17, no. 6 (14 Juni 2022): e0269528, <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269528>.

kalangan Mahasiswa kedokteran Indonesia yang diwakili oleh mahasiswa kedokteran di Jakarta, menunjukkan 639 responden (usia rata-rata 19,9 tahun), sebanyak 13 responden teridentifikasi mengalami internet gaming disorder (2,03%). Terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara jenis kelamin, dengan laki-laki 4 kali lebih mungkin mengalami gangguan permainan internet dibandingkan perempuan. Selain itu, responden yang bermain >20 jam per minggu memiliki kemungkinan 6 kali lebih besar untuk mengalami gangguan permainan internet. Di antara responden dengan gangguan permainan internet, 6 responden (46,2%) terutama bermain battle royale online multipemain, 4 responden (30,8%) terutama menikmati arena pertempuran online multipemain, 2 responden (15,4%) fokus pada permainan puzzle, dan 1 responden (7,7%) terutama memainkan permainan strategi berbasis giliran.⁹ Sedangkan menurut info sehat FKUI oleh dr. Siste memperkirakan problem kecanduan internet di Indonesia lebih besar dibandingkan Korea Selatan. Karena berdasarkan hasil penelitian yang dilakukannya pada 2018 lalu menyimpulkan sekitar 14% remaja berstatus pelajar SMP dan SMA di Ibukota saja mengalami kecanduan internet.¹⁰

Perilaku kecanduan *game* pada umumnya adalah penyakit mental akibat kecanduan game membuat pelakunya tidak bisa lepas dari video game. Pecandu game selalu memprioritaskan aktivitas bermain game ketimbang aktivitas-

⁹ Kristiana Siste dkk., "Potential Correlates of Internet Gaming Disorder Among Indonesian Medical Students: Cross-sectional Study," *Journal of Medical Internet Research* 23, no. 4 (19 April 2021): e25468, <https://doi.org/10.2196/25468>.

¹⁰ "Jumlah Pecandu Game Online di Indonesia Diduga Tertinggi di Asia – Info Sehat FKUI," diakses 14 Maret 2024, <https://fk.ui.ac.id/infosehat/jumlah-pecandu-game-online-di-indonesia-diduga-tertinggi-di-asia/>.

aktivitas lainnya. Hal ini tentu saja merusak dan berdampak pada kehidupan sehari-hari mulai dari pekerjaan, pendidikan, interaksi sosial dengan keluarga maupun orang lain, kesehatan dan bahkan soal ibadah. Fenomena tersebut ialah salah satu penyakit akibat dari cinta dunia. Penyakit cinta dunia ini bisa dialami oleh semua orang, baik muda maupun tua, miskin maupun kaya.

Dari fenomena di atas sangat menarik untuk kita teliti, bahwa *ḥubb al-dunyā* tak hanya soal cinta harta benda dan cinta kekayaan saja, tetapi fenomena di atas sudah menunjukkan akibat dari cinta dunia yang terjadi di era modern ini. Dengan begitu penelitian ini bertujuan sebagai pencerahan dan perenungan untuk diri bagaimana selalu bisa mengontrol diri sendiri *muhasabatun nafs* agar terhindar dari kecintaan terhadap dunia dan melupakan akhirat. Oleh sebab itu, peneliti ingin menganalisis ayat-ayat mengenai *ḥubb al-dunyā* (cinta dunia) kemudian dikaitkan dengan fenomena kasus penyakit *Game Disorder* (kecanduan game), sehingga peneliti menyimpulkan sebuah judul untuk diteliti, yaitu **Konsep *Ḥubb al-Dunyā* Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik Analisa *Game Disorder*)**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana konsep *ḥubb al-dunyā* menurut perspektif Al-Qur'an?
2. Bagaimana posisi *game disorder* dalam konsep *ḥubb al-dunyā*?
3. Bagaimana solusi Al-Qur'an dalam menangani kasus *game disorder*?

C. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep *ḥubb al- dunyā* menurut perspektif Al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui posisi *game disorder* dalam konsep *ḥubb al- dunyā*.
3. Untuk mengetahui solusi Al-Qur'an dalam menangani kasus *game disorder*.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Bagi Akademisi

Sebagai sumbangan yang positif bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Tafsir Al-Qur'an yang berkaitan dengan penanganan penyakit *game disorder*.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Orang Tua

Penelitian ini diharapkan bagi orang tua untuk senantiasa mengawasi anak-anak agar senantiasa berada pada jalan yang benar dan terhindar dari kecintaan akan dunia yang berlebihan terutama dalam bermain *game online*.
 - b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *i'tibar* (peringat) bagi setiap muslim agar anak selalu dalam pengawasan orang tua dan mendidiknya agar tetap berpegang teguh pada ajaran Islam dan terhindari dari cinta akan dunia.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian mengenai *ḥubb al-dunyā* telah banyak diteliti sebelumnya oleh para ahli. Jurnal dan penelitian yang membahas kemiripan teori maupun subjek penelitian dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang membahas *ḥubb al-dunyā*:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Zainudin, skripsi yang berjudul “Al-‘Ajilah Menurut Sayyid Quthb Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an”, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru, 2020 menjelaskan bahwa Al-‘Ajilah menurut Sayyid Quthb memiliki makna sesuatu yang cepat dan hanya sesuatu yang sepiantas, maka ini dikaitkan kepada cinta dunia, seperti kesenangan yang menipu, dunia itu seperti air hujan, sedikit dan sementara. Persamaan dengan penelitian ini sama-sama mengangkat masalah mengenai *ḥubb al-dunyā* (cinta dunia). Perbedaan penelitian ini fokus pada cinta dunia dalam bentuk kata Al-‘Ajilah menurut Tafsir Fi Zhilalil Qur’an, sedangkan peneliti fokus pada *ḥubb al-dunyā* mengenai kasus *game disorder*.¹¹

¹¹ Zainudin, “Al-‘Ajilah Menurut Sayyid Qurth Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an” (Skripsi, Riau, Pekanbaru, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

Kedua, penelitian melalui skripsi yang berjudul “Cinta Dunia Dalam Surat At-Takatsur Perspektif Maulana Muhammad Ali Dalam Tafsir The Holy Qur’an”, oleh Anggi Agustina, jurusan ilmu Al-Qur’an dan tafsir universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022, menjelaskan bagaimana saling berlomba memperoleh harta sebanyak-banyaknya adalah rintangan besar yang menjauhkan manusia dari tujuan hidup yang sebenarnya. Mengakibatkan manusia menjadi serakah dan mau melakukan segala cara untuk mencapai sesuatu tanpa memikirkan baik buruknya. Persamaan dengan karya Anggi Agustina ini sama-sama mengambil dari segi objek yang sama yaitu cinta dunia. Perbedaan penelitian ini, fokus pada penafsiran dalam surat At-Takatsur ayat 1-8, sedangkan peneliti lebih memfokuskan meneliti *ḥubb al-dunyā* (cinta dunia) secara umum dengan mengaitkan pada kasus *game disorder*.¹²

Ketiga, penelitian melalui jurnal yang berjudul “Materialisme Dalam Perspektif Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka”, oleh Muhammad Khudzaifah, Halimatussa’diyah, dan M. Arfah Nurhayat, Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama. Vol. 23 No 2 tahun 2022, menjelaskan ciri-ciri materialistik menurut Tafsir Al-Azhar dimana gaya hidup yang lebih menumpuk-numpuk harta, menghitung, berfoya-foya, membanggakan serta mencintai harta secara berlebihan, apabila sikap itu muncul dalam kehidupan bermasyarakat maka tampaklah kurangnya

¹² Anggi Agustina, “Cinta Dunia Dalam Surat At-Takatsur Perspektif Maulana Muhammad Ali Dalam Tafsir The Holy Qur’an” (Bandung, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022).

solidaritas sosial dan munculnya sikap individualisme seperti sombong dan angkuh yang merajalela sehingga berdampak pada aspek-aspek dalam kehidupan sosial. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas masalah dari salah satu bentuk dari *ḥubb al-dunyā* (cinta dunia) yaitu sifat materialisme. Perbedaan penelitian ini fokus pada Tafsir Azhar karya Buya Hamka, sedangkan peneliti fokus pada cinta dunia melalui kasus *game disorder*.¹³

Keempat, penelitian yang dilakukan oleh Magfirah dalam skripsinya yang berjudul “Pandangan Islam dalam Penyembuhan Penyakit Hubbudunya (Analisis pada Ayat, Hadits, dan Pendapat Ulama”. Penelitian ini menjelaskan ayat-ayat Al-Quran, hadits Rasul serta pendapat ulama dalam menyembuhkan penyakit *hubbuddunya* dan hasil penelitian ini bahwa ayat, hadits dan pendapat ulama tersebut dapat menyembuhkan penyakit *hubbuddunya* yang dialami oleh manusia. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas masalah cinta dunia *ḥubb al-dunyā*. Perbedaan penelitian ini fokus pada penyembuhan penyakit *hubbuddunya* dalam pandangan islam melalui analisis ayat, hadits dan pendapat Ulama, sedangkan peneliti fokus pada konsep *ḥubb al-dunyā* dengan menganalisis kasus *game disorder*.¹⁴

Hasil dari penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak yang meneliti tentang cinta dunia (*ḥubb al-dunyā*) melalui sudut pandang Al-Qur’an,

¹³ Muhammad Khudzaifah, Halimatussa’diyah, M. Arfah Nurhayat, “Materialisme dalam Perspektif Kitab Tafsir Al-Azhar Karya Buya Hamka,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 23, no. 2 (2022).

¹⁴ Magfirah, “Pandangan Islam dalam Penyembuhan Penyakit Hubbudunya (Analisis pada Ayat, Hadits, dan Pendapat Ulama)” (Darussalam Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019).

akan tetapi belum banyak yang menjelaskan dan menawarkan melalui fenomena kasus *game disorder*. Dari fenomena yang terjadi di masyarakat, penting untuk diteliti kasus *game disorder* ini. Penelitian ini berusaha menganalisis sebuah konsep yang dipetik dari kasus *game disorder* sebagai rujukan dalam permasalahan cinta dunia berlebihan. Bahwa kasus *game disorder* tersebut mencegah kita dari cinta akan dunia dan lupa akan akhirat.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau kajian pustaka. Kajian pustaka merupakan telaah yang dilaksanakan untuk memecahkan suatu masalah dengan cara mengumpulkan data dan informasi dari berbagai sumber pustaka yang kemudian disajikan untuk keperluan penelitian. Sumber pustaka untuk bahan kajian dapat berupa jurnal penelitian, skripsi, tesis, laporan penelitian, buku atau karya ilmiah lainnya yang sesuai dengan tema kajian yang diteliti.¹⁵

2. Pendekatan Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan penafsiran Al-Qur'an dengan menerapkan metode penelitian *tafsir mawḍū'i* atau juga biasa dikenal dengan sebutan tafsir tematik. *Tafsir mawḍū'i* adalah suatu metode penafsiran Al-Qur'an dengan cara menghimpun ayat-ayat Al-Qur'an terkait dengan suatu tema tertentu. Sekarang ini *tafsir mawḍū'i* memegang

¹⁵ Syukriya 'Azami, "Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Maryam Binti 'Imran)" (Skripsi, Ponorogo, IAIN Ponorogo, 2022), 9.

peran sangat krusial karena dianggap dapat menyelesaikan problem-problem yang dihadapi oleh masyarakat yang semakin rumit.¹⁶

Persoalan-persoalan yang muncul di belahan dunia dapat ditemukan solusinya melalui pendekatan penafsiran Al-Qur'an dengan menggunakan metode *tafsir mawḍū'i*. Penafsiran Al-Qur'an menggunakan metode *tafsir mawḍū'i* sangat meluas di era informasi dan globalisasi sekarang ini. Karena di samping susunannya yang praktis dan sistematis dengan mengikuti kronologi turunnya ayat, *tafsir mawḍū'i* juga dapat ditemukan untuk menjawab tantangan zaman serta dapat mengikuti perkembangan zaman dengan menyesuaikan segala tempat, situasi dan kondisi.¹⁷

3. Data dan Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah ayat-ayat dalam Al-Qur'an yang berkaitan dengan tema *ḥubb al-dunyā*, kemudian data-data yang berkaitan dengan kasus *game disorder* (kecanduan game). Adapun sumber data yang dijadikan bahan-bahan dalam penelitian ini merupakan sumber data yang diperoleh dari bahan-bahan pustaka yang dikategorikan sebagai berikut:

- a) Data Primer adalah sumber-sumber kepustakaan yang relevan dan menjadi rujukan utama sesuai dengan tema kajian.¹⁸ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kitab-kitab tafsir seperti *Al-Maraghi*, *Aṭ-Ṭabari*, *Ibnu Kathir*, dan *Al-Miṣbah* yang berkaitan dengan ayat *ḥubb*

¹⁶ M. Sja'roni, "Studi Tafsir Tematik," *Jurnal Studi Islam Panca Wahana*, 12 (2014), 1.

¹⁷ *Ibid*, 1.

¹⁸ Irma Rumtianing, *Buku Pedoman Penelitian Skripsi* (Ponorogo: FUAD IAIN Ponorogo, 2022), 37.

al-dunyā.

b) Data Sekunder adalah kepustakaan tingkat kedua yang sesuai dengan tema kajian.¹⁹ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa literatur baik dari buku, artikel, jurnal, tesis, dan skripsi yang berkaitan dengan *ḥubb al-dunyā*, sebagai penunjang untuk menguatkan data primer.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian hasil kajian pustaka, maka peneliti menggunakan prosedur pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Melakukan kajian mendalam terhadap bahan-bahan data primer maupun sekunder dengan cara memahami struktur penelitian dan kandungan teks serta melakukan penafsiran dengan merujuk pada pendekatan kajian pustaka.
- b. Mengambil hal-hal yang penting serta memiliki kesesuaian dengan *ḥubb al-dunyā* melalui kasus *game disorder* kemudian menyusun secara sistematis.²⁰

5. Analisis Data

Penelitian hasil kajian pustaka dimaksudkan untuk mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk merumuskan konsep-konsep. Kemudian, data dan informasi yang sudah lengkap akan dianalisis dengan menggunakan tahapan metode tafsir tematik sebagai berikut:

¹⁹ *Ibid*, 37.

²⁰ Sutrisno Hadi, *Methodology Research* (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1996), 8–9.

- a. Menentukan objek penelitian. Adapun objek dalam penelitian ini adalah ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang *ḥubb al-dunya*.
- b. Melakukan klasifikasi terhadap latar belakang masalah yang menjadi pendorong penelitian tema *ḥubb al-dunyā*, perumusan masalah dan berbagai aspek yang ingin diketahui dari tema *ḥubb al-dunyā* melalui kasus *game disorder*.
- c. Melakukan pengumpulan ayat-ayat yang membahas tentang *ḥubb al-dunyā* dan berkaitan dengan kasus *game disorder*.
- d. Memilih sampel penelitian, yaitu dengan mengambil beberapa kita tafsir seperti tafsir Kemenag RI, *Al-Maraghi*, *Aṭ-Ṭabari*, *Ibnu Kathir*, dan *Al-Miṣbah*.
- e. Menyusun pembahasan konsep *ḥubb al-dunyā* melalui kasus *game disorder* dalam kerangka yang sempurna.
- f. Menarik kesimpulan secara deduktif, dengan cara menarik data-data yang umum menuju khusus.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan penulis dalam penelitian ini. Maka penulisan ini dibagi menjadi lima bab yang disusun berdasarkan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, menguraikan pendahuluan yang terdiri dari beberapa sub-bab, yaitu: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan

²¹ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian* (Bandung: Citapusaka Media, 2006), 52-54.

penelitian, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua, membahas tentang landasan teori yang berisi *Pertama*, teori *hubb al-dunya* yang akan dimuat di dalamnya pengertian *ḥubb al-dunyā*, bahaya *ḥubb al-dunyā*, *Kedua*, teori *game disorder* yang akan dimuat didalamnya pengertian kecanduan game (*game disorder*), Faktor penyebab kecanduan game dan dampak kecanduan game (*game disorder*) dan *Ketiga*, teori tafsir tematik atau *tafsir mawḍū'i* yang akan dimuat di dalamnya pengertian *tafsir mawḍū'i*, langkah-langkat metode tafsir tematik dan kelebihan metode tematik.

Bab Ketiga, membahas tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan *hubb al-dunya* yang berisi mengenai terminologi *ḥubb al-dunyā* (cinta dunia) dan membahas penafsiran para ulama mengenai ayat-ayat *ḥubb al-dunyā*.

Bab Keempat, menjelaskan tentang analisis *ḥubb al-dunyā* melalui kasus *game disorder*.

Bab Kelima, merupakan penutup, yang menyimpulkan hasil penelitian saran-saran dan lampiran-lampiran. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang dikemukakan penulis pada bab pertama.

BAB II

LANDASAN TEORI *ḤUBB AL-DUNYĀ*, *GAME DISORDER* DAN *TAFSĪR MAWDŪ'I*

A. Teori *Ḥubb al-Dunyā*

1. Pengertian *Ḥubb al-Dunyā*

Ḥubb al-Dunyā berasal dari dua kata yaitu: *حب* dan *دنيا*. *Dunya* mengandung makna dunia (lawan akhirat).²² Sedangkan pengertian “dunia” menurut kamus yaitu jagat, tempat kaki hidup bumi dengan segala isinya.²³

Menurut ajaran Islam, dalam surah *al-Ḥādīd* ayat 20, dunia atau alam dunia adalah tempat tinggal sementara. Sedangkan menurut keterangan hadist shahih yang diriwayatkan oleh al-Bukhari yang berbunyi:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَنْكِبِي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ [وَعُدَّ نَفْسَكَ مِنْ أَهْلِ الْقُبُورِ]

Artinya: *Dari Ibnu Umar Radhiyallahu anhumā, ia berkata, “Rasūlullāh Shallallahu ‘alaihi wa sallam memegang kedua pundakku, lalu bersabda, ‘Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau seorang musafir’ [dan persiapkan dirimu termasuk orang yang akan menjadi penghuni kubur (pasti akan mati)].”*

Hadist di atas membuktikan bahwa dunia adalah tempat singgah seorang musafir yang sedang dalam perjalanan. Sesuai dengan sifatnya sebagai tempat tinggal sementara atau tempat singgah seorang musafir

²² Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010), 130.

²³ Adi Gunawan, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 2003), 112.

maka waktunya hanya sebentar jika dibandingkan dengan akhirat, yang merupakan tempat tujuan akhir kehidupan manusia yang kekal abadi.²⁴

Sebagai lawan dari akhirat yang sifatnya ghaib atau metafisika, alam dunia berarti alam syahadah atau fisika. Dengan begitu, pengertian dunia mencakup langit dan bumi serta segala sesuatu yang ada di dalam dan di antara keduanya yang dapat disaksikan. Meskipun dunia hanya tempat tinggal sementara, Islam mengajarkan bahwa seorang muslim tidak boleh melupakan kehidupan di dunia ini.²⁵

Adapun حُبَّ- يُحِبُّ- حُبًّا mengandung makna mengasihi, mencintai.²⁶ Menurut Syeikh Yahya Ibnu Hamzah al-Yamami dalam bukunya *Tazkiyatun Nafs*, Dunia dan akhirat adalah ungkapan tentang dua keadaan. Segala yang ada sebelum kematian adalah dunia, sedangkan yang ada setelah kematian itu adalah akhirat. Segala sesuatu yang padanya memiliki bagian, keuntungan, 'aradh, syahwat, dan kenikmatan yang disegerakan sebelum wafat, maka itulah dunia dan itu mutlak semuanya tercela tetapi terbagi pada tiga bagian.²⁷

Pertama, bagian dunia yang akan terus menemani di akhirat dan buahnya menyertai sampai setelah kematian. Yaitu Ilmu dan amal. Yang dimaksud dengan ilmu disini adalah yang berkaitan dengan dzat Allah,

²⁴ Magfirah, "Pandangan Islam dalam Penyembuhan Penyakit Hubbuddunya (Analisis pada Ayat, Hadits, dan Pendapat Ulama)" (Skripsi, Darussalam Banda Aceh, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019), 31.

²⁵ *Ibid*, 31.

²⁶ Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, 95.

²⁷ Syeikh Yahya Ibnu Hamzah al Yamani, *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs ter: Maman Abdur Rahman Assegaf* (Jakarta: Zaman, 2012), 70.

sifat-sifat-Nya, perbuatan-perbuatan-Nya, malaikat-malakiat-Nya, serta pengetahuan tentang syariat Rasulullah saw. Inilah ilmu agama yang bermanfaat.

Amal ialah ibadah yang murni mengharap Ridha Allah. Terkadang seorang alim sangat menyukai ilmu lebih nikmat daripada semua pakaian, makanan, dan minuman yang di konsumsinya. Keadaannya ini tidak dianggap bagian dari dunia yang tercela. Bahkan, ini kebaikan murni yang dihitung sebagai bagian dari akhirat.

Kedua, bagian dunia yang bertentangan dengan yang pertama. Yaitu, segala sesuatu yang hanya berisi bagian yang di segerakan untuk hamba kemaksiatan, bersenang-senang dengan hal mubah yang lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan pokok dan masuk dalam kategori makmur. Misalnya bersenang-senang dengan harta berlimpah, perhiasan, rumah-rumah, baju-baju mahal dan kesenangan lainnya. Dimana itu semua adalah dunia yang tercela karena tidak mengandung amal-amal akhirat.

Ketiga, bagian tengah-tengah antara kategori pertama dan yang kedua. Yaitu segala bagian duniawi yang membantu hamba melakukan amal-amal akhirat. Seperti hidup sederhana makanan sekadarnya, baju, serta segala kebutuhan pokok manusia untuk bertahan hidup dan sehat, yang dengannya manusia bisa sampai pada ilmu dan amal. Inilah yang berada di tengah-tengah antara dua bagian tersebut. Jika seorang hamba mengonsumsinya dengan maksud meraih ridha Allah dan sampai ke rumah akhirat, bagian ini termasuk bagian yang pertama. Jika hamba

mengonsumsinya sekedar untuk menikmati dan bersenang-senang, bagian ini termasuk kedua.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa segala sesuatu yang berada di kolong langit dihitung sebagai dunia kecuali yang murni demi Allah, yang dikonsumsi untuk meraih ridha-Nya dan meraih akhirat itu adalah bagian dari akhirat.

Adapun dunia ini merupakan tahap kehidupan ketiga yang harus dilalui setelah manusia mengalami dua fase kehidupan sebelumnya yaitu Alam ruh di mana pada masa ini Allah Swt mengumpulkan semua ruh untuk diturunkan ke bumi Allah berfirman dalam perihal ini dalam surat *al-A'raf* ayat 173 dan setelah ruh membuat kesaksian tentang Allah maka setelah itu satu persatu ruh akan dihembuskan kedalam rahim seorang ibu, sebagaimana dinyatakan dalam Al-Qur'an surah *Sajdah* ayat 9. Setelah manusia berada di alam rahim maka fase selanjutnya manusia lahir ke dunia. Manusia hidup di dunia dengan keberagaman umur, ada yang hidup hanya beberapa saat, ada juga yang hidup puluhan bahkan lebih dari 100 tahun. Maka sepatutnya manusia menyadari akan hidup di dunia sebentar saja dengan umur yang telah Allah tetapkan sehingga dengan itu dapat mendorong kita untuk memikirkan kehidupan selanjutnya yaitu alam kubur dan lain sebagainya.

Sesungguhnya dunia adalah musuh Allah Swt. dengan tipu dayanya ia menyesatkan orang yang tersesat. Dengan tipuannya, ia menggelincirkan orang yang tergelincir, maka mencintai dunia merupakan

pangkal dari segala keburukan. Dan tidak menyukainya menjadi pokok ketaatan dan asas dari hal-hal yang mendekatkan diri kepada Allah Swt.²⁸

Tercelanya cinta dunia (harta) diketahui dari firman Allah dalam surah Al-Munafiqun ayat 9,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْهِكُمْ أَمْوَالُكُمْ وَلَا أَوْلَادُكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ

الْخٰسِرُونَ ﴿٩﴾

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta bendamu dan anak-anakmu membuatmu lalai dari mengingat Allah. Siapa yang berbuat demikian, mereka itulah orang-orang yang merugi.*²⁹

2. Penyebab *Hubb al-Dunyā*

Manusia di era sekarang banyak sekali di desak oleh kondisi ekonomi yang menuntut mereka untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan, apalagi kebutuhan pokok. Manusia selalu dibuat lalai oleh dunia sehingga lupa tentang hakikat hidup. Ketika manusia lupa akan hakikat hidup maka ia perlu suatu penyadaran terhadap kehidupannya.

Ada beberapa penyebab *Hubb al-Dunyā* adalah sebagai berikut:

a. Terlalu sibuk memikirkan harta

Islam adalah sebuah agama yang menganjurkan penganutnya untuk menikmati kehidupan baik di dunia yang berupa harta kekayaan atau sebagainya dengan syarat menjaga keseimbangan diri. Karena segala kekuasaan, kekayaan yang tidak diimbangi dengan iman dan

²⁸ Al Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin: Zuhud, Cinta & Kematian* (Jakarta: Republika Penerbit, 2013), 2.

²⁹ Al-Qur'an, 23:9.

norma manusiawi akan menimbulkan sifat kufur, arogan, kezaliman dan ingkar atas nikmat Allah yang menuntut kepada kehancuran dan kebinasaan di muka bumi.³⁰

b. Kurangnya Keimanan Umat Islam

Ulama juga menafsirkan *Hubb al-Dunyā* dengan arti tamak, rakus, *bakhil*, egois dan tidak mau mendermawankan harta di jalan Allah, manakala manusia takut mati ia hidup senang di dunia tanpa membuat persiapan akhirat. Cara pandang mereka manusia yang lemah imannya, mereka melihat dunia tidak jauh beda dengan cara semut melihat gula. Yang ada di benak mereka bagaimana mendapatkan harta sebanyak-banyaknya tanpa mempedulikan cara dan etika pencariannya. Karena hidup mewah melupakan orang dari tugas dan tanggung jawab, menimbulkan pengangguran, kemalasan dan sikap pengecut. Manusia yang menjerumuskan dirinya dalam hidup mewah biasanya tidak sanggup menghadapi rintangan dan tidak mau berkorban.³¹

3. Bahaya *Hubb al-Dunya*

Setiap muslim harus benar-benar menyadari bahwa dunia ini hanyalah wahana ujian (*dar al-bala' wa al-fana*), sementara akhirat merupakan tempat pembalasan amal dan bersifat abadi (*dar al-jaza' wa al-baqa'*). Mengejar kemewahan hidup dapat melalaikan manusia dari

³⁰ Zainudin, "Al-'Ajilah Menurut Sayyid Qurth Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an," 10.

³¹ *Ibid*, 10.

mengingat Allah Swt. dan pada gilirannya, semua itu dapat melalaikannya dari mengingat kematian atau, dengan kata lain, perjumpaan dengan Allah Swt.³²

Adapun kesibukan-kesibukan duniawi itu adalah pekerjaan, perusahaan dan perbuatan-perbuatan yang manusia tekuni pada kesibukan-kesibukan itu. Sebab banyaknya kesibukan-kesibukan adalah manusia terdesak oleh tiga hal: makanan pokok, tempat tinggal dan pakaian. Makanan pokok itu untuk dimakan dan kelangsungan hidup. Pakaian itu untuk menolak panas dan dingin dan untuk menolak beberapa sebab kebinasaan keluarga dan harta.³³

Dalam buku “Dunia dan Rahasiannya” karya Al-Ghazali menjelaskan bahwa dunia itu cepat rusak dan dekat masa berlalunya. Dunia itu menjanjikan kelanggengan, kemudian mengingkar dalam menepati. Akan tetapi terkadang seseorang yang melihat kepadanya kadang-kadang tidak terasa dengan gerakannya. Ia merasa tenang kepada dunia itu. Sesungguhnya ia merasa ketika telah berlalunya dunia.³⁴

Itulah gambaran tentang dunia, seseorang akan merasa rugi setelah ia menjunjung tinggi urusan dunia dan penyesalan akan timbul setelah berpisah dengan dunia yaitu kematian. Maka dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan walaupun dunia memiliki sisi positif banyak orang-

³² Muhammad Kamil Hasan al-Mahami, *Ensiklopedi Al-Qur'an (Al-Mausu'ah al-Qur'aniyyah)* (Jakarta Timur: PT Kharisma Ilmu, jilid 5, 2005), 11.

³³ Imam Al Ghazali, *Dunia dan Rahasiannya* (Surabaya: Karya Agung, terj: Achmad Sunarto, 2010), 122.

³⁴ Al Ghazali, 74.

orang yang tidak bisa mengontrol diri untuk urusan dunia. *Ḥubb al-Dunyā* dapat menyebabkan: lupa akhirat, lupa persiapan amal kebaikan, lupa mati, dan takut mati.

B. Teori Kecanduan *Game* (*Game Disorder*)

1. Pengertian Kecanduan *Game* (*Game Disorder*)

Kecanduan atau *addiction* dalam kamus psikologi diartikan sebagai keadaan bergantung secara fisik pada suatu obat bius. Pada umumnya kecanduan tersebut menambah toleransi terhadap suatu obat bius, ketergantungan fisik dan psikologis, dan menambah gejala pengasingan diri dari masyarakat, apabila obat bius dihentikan.³⁵

Kecanduan dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana individu merasa ketergantungan terhadap suatu hal yang disenanginya pada berbagai kesempatan yang ada disebabkan karena kurangnya kontrol diri sehingga dapat menimbulkan perilaku yang kompulsif dan dapat menyebabkan dampak yang negatif.

Pada tahun 2013, gangguan kecanduan *games* melalui internet masuk dalam daftar “kondisi mental yang harus diteliti” pada sebuah publikasi gangguan mental yang diterbitkan *American Psychiatric Association*. Menurut publikasi tersebut gangguan ini memiliki lima dari sembilan gangguan yang berhubungan dengan “gangguan asosiatif” yaitu:³⁶

1. Membutuhkan waktu yang lama untuk bermain *games*

³⁵ Chaplin, James P, *Kamus Lengkap Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 11.

³⁶ Mary Ward, “‘I was having panic attacks’: online gaming addiction is real,” *The Sydney Morning Herald*, diakses 14 Maret 2024, <https://www.smh.com.au/lifestyle/health-and-wellness/i-was-having-panic-attacks-online-gaming-addiction-is-real-20181011-p5094a.html>.

2. Kegagalan dalam usaha “keluar” dari *games*
3. Memanfaatkan *games* untuk mengatasi kecemasan atau rasa bersalah
4. Berbohong kepada orang agar dapat bermain *games*
5. Gejala “menarik kembali” atau *withdrawal* atau candu

Dalam laman online WHO istilah kecanduan *games online* disebut *Gaming Disorder*. Dalam ICD-11 disebutkan *Gaming Disorder* adalah pola perilaku seorang pemain *games* (*digital games* atau *video games*) yang gagal mengontrol perilakunya dalam bermain *games*, yakni prioritas dalam bermain *games* lebih tinggi dibanding aktivitas lain sehingga permainan *games* lebih diutamakan dibanding kegiatan harian lainnya, serta terjadi peningkatan dan keberlanjutan bermain *games* meskipun terdapat dampak negatif bagi dirinya. Seseorang didiagnosa mengalami *Gaming Disorder* jika perilakunya semakin memburuk dan memberikan dampak pada gangguan terhadap aspek personal, keluarga, sosial, pendidikan, pekerjaan dan aktivitas penting lainnya, yang umumnya terjadi lebih dari satu tahun.³⁷

2. Faktor Penyebab *Game Disorder*

Internet *Gaming Disorder* merupakan gangguan kesehatan mental yang relatif masih baru dan masih dibutuhkan berbagai penelitian untuk mengetahui penyebabnya. Kecanduan *game* sama halnya seperti

³⁷ World Health Organization, “Addictive Behaviours: Gaming Disorder,” diakses 14 Maret 2024, <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/addictive-behaviours-gaming-disorder>.

kecanduan alkohol dan narkoba banyak faktor yang mempengaruhinya.

Adapun faktor penyebab yang melatarbelakanginya meliputi:

1. Perubahan Kimia Otak

Ketidak seimbangan kimiawi pada otak dapat menyebabkan kecanduan, hormon bahagia atau dopamin yang dilepaskan ketika bermain video game mungkin menjadi salah satu faktor. Ketika melakukan aktivitas menyenangkan, seperti makan, menonton film, atau bermain olahraga dopamin akan dilepaskan. Begitu juga aktivitas *game online* seberapa besar dorongan untuk memainkan game semakin sering dan sulit dihentikan, tanpa perawatan dan dukungan terapi profesional.

2. Pengaruh Emosional

Kondisi kesehatan mental seseorang juga memegang peranan penting. Rasa cemas, depresi, ataupun stress berlebih memainkan peran penting dalam mengembangkan resiko seseorang mengalami kecanduan game. Jika seseorang memiliki emosi negatif, bermain game berpotensi menjadi cara untuk “melarikan diri”, karena ketika bermain game, perhatian seseorang teralihkan dari masalah. Dengan begitu membuat seseorang menghabiskan lebih banyak waktu bermain. Sebab ketika berhenti bermain game, perasaan negatif akan muncul kembali.³⁸

³⁸ Devi, “Gaming Disorder: Gejala, Penyebab, Dan Pengobatan,” *Ciputra Medical Center* (blog), 27 Mei 2022, <https://www.ciputramedicalcenter.com/gaming-disorder-gejala-penyebab-dan-pengobatan/>.

3. Dampak Kecanduan *Game (Game Disorder)*

Selain memberikan dampak positif, *game online* juga memberikan dampak negatif, dampak positif dalam bermain *game online* ini yaitu dampak yang dapat dikatakan memberikan manfaat/ pengaruh baik bagi penggunanya. Dampak positif *game online* adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi ajang melatih konsentrasi, bahwa *game online* dapat membuat anak mahir menggunakan komputer.
- 2) Meningkatkan konsentrasi
- 3) Mengusir stress.
- 4) Meningkatkan kemampuan bahasa Inggris.
- 5) Dapat menambah teman.
- 6) Bagi yang telah mempunyai ID dari salah satu *game onlinenya* yang telah jadi (GG) mereka dapat menjualnya kepada orang lain dan akhirnya mendapat uang dari hasil tersebut.

Sementara itu kecanduan *game online* mempunyai banyak dampak negatif khususnya bagi remaja. Oleh karena itu *game online* dikategorikan sebagai salah satu jenis kenakalan remaja. Adapun dampak negatif bagi para pengguna *game online* tersebut seperti:

- 1) Seseorang yang bermain *game online* hanya menghambur-hamburkan waktu dan uang secara sia-sia.
- 2) Membuat menjadi ketagihan.
- 3) Membuat lupa waktu makan, mandi, beribada, waktu untuk pulang, dan lain-lain.
- 4) Terkadang lebih merelakan sekolahnya untuk bermain *game online* (bolos sekolah).
- 5) Dengan terlalu sering berhadapan dengan monitor atau layar secara telanjang dapat membuat mata menjadi minus.
- 6) Membuat orang menjadi terisolir dengan lingkungan sekitar. Bersifat cuek dan acuh tak acuh.
- 7) Berpeluang mengajarkan judi maupun taruhan.
- 8) Jika terlalu sering akan berakibat pada gangguan psikologis. Perilaku seseorang dapat berubah dan mempengaruhi pola pikir. Pikiran akan selalu tertuju pada *game* yang sering dimainkannya.
- 9) Emosional dan mudah marah
- 10) Bagi yang sudah ketergantungan pada *game online* ini akan merasa kelelahan ketika dihadapkan dengan pembelajaran/malas.
- 11) Berbicara kasar dan kotor
- 12) Mencuri uang demi bermain game, dan juga mencuri *ID* kawan.

13) Seorang anak yang sering berbohong kepada orangtuanya, karena pada awalnya berpamitan berangkat sekolah ternyata dia bolos sekolah untuk bermain *game online*. Dan juga meminta uang lebih dengan alasan ada yang mau dibayar atau keperluan, ternyata uang itu digunakan untuk bermain *game online*.³⁹

C. Teori *Tafsir Mawdū'i*

1. Pengertian *Tafsir Mawdū'i*

Tafsir Mawdū'i atau tafsir tematik adalah menghimpun seluruh ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki tujuan atau tema yang serupa. Tak berhenti disitu saja akan tetapi diperlukan penyusunan berdasarkan kronologis turunnya ayat atau sebab-sebab turunnya ayat, kemudian menjelaskan aspek-aspek yang perlu untuk digali secara mendalam agar tema-tema yang dibahas menjadi utuh, sempurna dan mudah dipahami hingga bagian terdalamnya.⁴⁰

Metode ini adalah suatu metode yang mengarahkan pandangan kepada satu tema tertentu, lalu mencari pandangan al-Qur'an tentang tema tersebut dengan jalan menghimpun semua ayat yang membicarakannya, menganalisis, dan memahaminya ayat demi ayat, lalu menghimpunnya dalam benak ayat yang bersifat umum dikaitkan dengan yang khusus, yang Muthlaq digandengkan dengan yang Muqayad, dan lain-lain, sambil

³⁹ Ilham Kurniawan, "Hubungan Antara Kecanduan Bermain Game Online Dengan Akhlak Siswa Di Sekolah Menengah Atas Negeri 9 Pekanbaru" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018), 16–18.

⁴⁰ Rosihon Anwar, *Motode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 44.

memperkaya uraian dengan hadits-hadits yang berkaitan untuk kemudian disimpulkan dalam satu tulisan pandangan menyeluruh dan tuntas menyangkut tema yang dibahas itu.⁴¹

2. *Tafsir Mawḍū'i* di Mata Ulama Terdahulu dan Kontemporer

Telah kita ketahui bahwa istilah *tafsir mawḍū'i* merupakan istilah kontemporer dan masih terbilang baru dan merupakan salah satu bidang penelitian yang baru dimana para ulama dan mufassir kontemporer memakai metode ini untuk memahami dan mendalami Al-Qur'an. Para mufassir terdahulu belum mengenal *tafsir mawḍū'i* sebagai salah satu kajian tafsir, karena sebagaimana telah diketahui bahwa para penafsir terdahulu di dalam menafsirkan Al-Qur'an Al-'Adhim mengikuti runtutan ayat seperti yang terdapat di dalam mushaf. Masing-masing mufassir juga wajib dipengaruhi oleh bidang ilmu yang menjadi titik fokus keahliannya. Inilah yang mengakibatkan tafsir itu memiliki corak dan warna yang bermacam-macam.⁴²

Abdul Hayy Al-Farmawiy menuliskan dalam bukunya ada tiga hal yang menyebabkan mufassir terdahulu tidak memiliki kepedulian untuk menafsirkan Al-Qur'an secara tematik, diantaranya:

- a. Metode *tafsir mawḍū'i* atau yang lebih dikenal dengan tafsir tematik itu mengarah kepada kajian spesialis yang memiliki tujuan mengkaji satu tema pembahasan setelah meneliti, mengkaji, dan mengumpulkan

⁴¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an)* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), 385.

⁴² Dinni Nazhifah dan Fatimah Isyti Karimah, "Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam al-Qur'an," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* Vo. 1, no. 3 (2021): 374.

ayat-ayat yang berkaitan dengan tema tersebut. Para mufassir terdahulu tidak melakukan hal seperti ini karena prinsip spesialis pada masa itu belum menjadi tujuan kajian.

- b. Para mufassir terdahulu belum merasakan perlu dan pentingnya untuk melakukan kajian terhadap topik-topik tertentu yang ada di dalam Al-Qur'an menurut cara kerja metode maudhu'i. Karena pada masa itu belum banyak masalah yang baru, tidak seperti pada masa kontemporer ini yang membutuhkan *tafsir mawḍū'i* untuk bisa menjawab persoalan umat.
- c. Para ulama terdahulu semuanya adalah penghafal Al-Qur'an dan ilmu keislaman mereka sangat mendalam serta mencakup semua aspek. Oleh karena itu, mereka memiliki kompetensi dan kemampuan untuk menghubungkan maksud suatu ayat yang berkaitan dengan topik masalah tertentu yang ia jelaskan melalui spesialis ilmunya.⁴³

Setelah melihat pembahasan di atas terkait *tafsir mawḍū'i* di mata ulama terdahulu terlihat bahwa sebagian besar mereka belum mengetahui *tafsir mawḍū'i* sebagai suatu keilmuan di bidang tafsir dan suatu metode dalam menafsirkan Al-Qur'an serta mereka lebih menyibukkan diri mereka menafsirkan Al-Qur'an dengan metode tafsir tahlili yaitu menafsirkan Al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat di dalam mushaf, karena mereka juga menyesuaikan kebutuhan umat muslim pada masa itu.

⁴³ *Ibid*, 374.

Sedangkan *tafsir mawḍū'i* di mata ulama kontemporer sangat dibutuhkan dan memiliki peran penting dalam menjawab persoalan umat dan menjadikan Al-Qur'an sholihun fi kulli zaman wa makan. Adapun beberapa faktor yang mendorong munculnya perhatian dan minat untuk melakukan penafsiran Al-Qur'an berdasarkan *tafsir mawḍū'i*, diantaranya:

- a. Al-Qur'an adalah kitab suci yang sempurna yang di dalamnya terdapat banyak ilmu yang bernilai tinggi, sehingga banyak dari tokoh ilmuwan dan para peneliti berupaya mencapai khazanah Al-Qur'an tersebut. Kajian terhadap Al-Qur'an pada dasarnya adalah untuk mengungkap dan menjelaskan kepada manusia segala syariat dan peraturan Al-Qur'an yang memiliki hubungan dengan kehidupan dan problematika umat manusia dan untuk menjelaskan bahwa Al-Qur'an itu mempunyai keterkaitan yang erat dengan masalah politik, sosial ekonomi, peperangan, dan masalah perilaku moral, sehingga manusia tersebut semakin merasakan dan menyadari Al-Qur'an itu bersama mereka, dan memiliki hukum yang jelas mengenai semua aspek kehidupan manusia. Maka para pelajar muslim maupun para ulama tidak akan mungkin dapat mencapai tujuan kajian melalui kitab-kitab tafsir tahlili.
- b. Pada masa kontemporer ini banyak dari orang non-muslim dan juga kaum orientalis, dengan semboyan demi ilmu mempelajari masalah-masalah yang dikandung oleh Al-Qur'an. Studi mereka tidak jarang menghasilkan tuduhan mengenai kesalahan dan kelemahan Al-Qur'an. Tuduhan negatif macam ini biasanya diutarakan oleh orang-orang yang

tidak memiliki pengetahuan keislaman atau oleh orang yang tidak terbiasa dengan kajian terkait tema-tema semacam ini yang dipelajari melalui pendekatan tematik ilmiah. Melihat hal di atas maka wajib bagi mufasir dan tokoh ulama zaman sekarang memperbaharui arah penafsiran menuju kajian Al-Qur'an secara tematik. Satu kajian yang akan mengungkap kepada manusia tujuan dan maksud Al-Qur'an dengan metode dan pemahaman yang relevan dengan perkembangan umat masa kini.⁴⁴

c. Langkah-langkah Metode Tafsir Tematik

Pertama; memilih topik masalah Al-Qur'an yang akan dibahas, *kedua;* melacak dan menghimpun masalah yang dibahas tersebut dengan menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membicarakannya, *ketiga;* mempelajari ayat demi ayat yang berbicara tentang tema yang dipilih sambil memperhatikan *Sabab an-Nuzul-nya*, *keempat;* menyusun runtutan ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, khususnya jika berkaitan dengan hukum, atau kronologi kejadiannya jika berkaitan dengan kisah, sehingga tergambar peristiwanya dari awal hingga akhir, *kelima;* memahami korelasi (*Munāsabah*) ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing, *keenam;* menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis, dan utuh. *Ketujuh;* melengkapi penjelasan ayat dengan hadist, riwayat sahabat, dan lain-lain yang relevan bila

⁴⁴ *Ibid*, 375.

dipandang perlu, sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas. *Kedelapan*; setelah tergambar keseluruhan kandungan ayat-ayat yang dibahas, langkah berikutnya adalah menghimpun masing-masing ayat pada kelompok uraian ayat dengan menyisihkan yang telah terwakili, atau mengompromikan antara yang *'Am* (umum) dan *Khash* (khusus), *Muthlaq* dan *Muqayyad*, atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam satu muara, tanpa perbedaan atau pemaksaan sehingga lahir satu simpulan tentang pandangan al-Qur'an menyangkut tema yang dibahas.⁴⁵

3. Kelebihan Metode Tematik

Metode tematik merupakan metode yang dianggap sejalan dengan pemikiran dan kepentingan yang sesuai dengan perkembangan zaman modern ini dan kerap dihadapkan dengan berbagai kebingungan. Kelebihan pada metode tematik diantaranya, mampu menghimpun semua ayat yang memiliki kesamaan tema sehingga memiliki corak *tafsir bil al-ma'thur*. Sehingga dapat dipastikan mendekati kebenaran dan menjauhkan dari kekeliruan, peneliti dapat melihat keterkaitan antar ayat yang memiliki kesamaan tema, sehingga dengan mudah menangkap makna, petunjuk dan keindahannya, peneliti dapat melihat ide pokok dari ayat-ayat yang memiliki kesamaan tema, dan metode ini dapat membantu para pelajar memahami secara umum untuk mendapatkan nilai-nilai petunjuk Al-

⁴⁵ *Ibid*, 389.

Qur'an tanpa harus bertele-tele menyimak uraian kitab-kitab tafsir yang beragam.⁴⁶



⁴⁶ Anwar, *Motede Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*, 52–54.

BAB III

KONSEP *ḤUBB AL-DUNYĀ* MENURUT PERSPEKTIF AL-QUR'AN

A. Makna *Ḥubb al-Dunyā* dalam Al-Qur'an

Ḥubb al-Dunyā terdiri dari dua suku kata, pertama dari kata *ḥubb* (cinta) atau yang dikenal dalam bahasa Arab *Maḥabbah* berasal dari kata *Aḥabba-Yuḥibbu-Maḥabbatan*, secara bahasa berarti mencintai secara mendalam, kecintaan, atau cinta yang mendalam.⁴⁷ Sementara dunia dalam bahasa Arab ialah *Al-dunyā* berasal dari kata *danā* yang berarti dekat dengan dzat⁴⁸, atau arti lainnya seperti rendah, hina atau sempit. Adapun dunia dalam kajian tasawuf adalah segala sesuatu yang paling dekat dengan jiwa rendah (*nafsu*). Pada umumnya Al-Qur'an menggunakan frasa *al-hayāh al-dunyā* untuk menggantikan kata sederhana *al-dunyā*. Jadi, makna *ḥubb al-dunyā* ialah mencintai dunia dengan melupakan kehidupan akhirat dan menganggap dunia sebagai tujuan utama, bukan sebagai sarana mencapai kehidupan akhirat.⁴⁹

Sedangkan menurut tafsir Wahbah Zuhaili pada surat Ali 'Imran ayat 14 yang berbunyi:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ
الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَبِإِ ﴿١٤﴾ (آل
عمران/٣: ١٤)

Artinya: “Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak,

⁴⁷ Mahmud Yunus, *Kamus Arab Indonesia*, (Jakarta Hidakarya Agung, 1990), 96.

⁴⁸ Abi al-Qasim al-Husaini al-Asfahani, *Mufradat Fi Garib al-Qur'an* (Cairo: Maktabah al-Tawfiyyah, 2013), 179.

⁴⁹ Zainudin, “Al-'Ajilah Menurut Sayyid Qurth Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an,” 7.

dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.”⁵⁰

Beliau memberikan tema ayat tersebut *Ḥubbun Dunyā Wamā Wakhairun Minhā* (cinta dunia dan apa-apa yang lebih baik dari cinta dunia), bahwasanya Allah telah menghiiasi dunia dan isinya dengan kecintaan dunia bagi manusia kemudian Allah menanamkan cinta tersebut dalam hati mereka. Yang demikian itu tujuannya untuk memakmurkan dunia dan kemajuan dunia, kalau manusia tidak cinta pada dunia maka mereka akan meremehkan pembangunan hal-hal yang bagus didalamnya dan syahwat dunia itu banyak sekali mencakup cinta pada perempuan, anak keturunan, harta benda, hewan ternak, peliharaan seperti kuda, pertanian dan semuanya itu hanyalah kesenangan dunia belaka dan perhiasannya dan suatu yang dinikmati dan diambil manfaat untuk batas waktu yang telah ditentukannya. Hal-hal itu dibenci dalam agama apabila itu menjadi penyebab keburukan dan jauh dari Allah dan merupakan hal yang berbahaya bagi orang yang melakukannya dan berbuat kemaksiatan. Tetapi apabila untuk kebaikan maka tidak dilarang untuk melakukannya dan batasan untuk melakukan kebaikan dan kemanusiaan baginya dari sisi Allah juga baik dan Allah juga memberikan balasan yang baik juga.⁵¹ Jadi, karakteristik *ḥubb al-dunyā* dalam al-Qur’an diperbolehkan dalam tanda kutip untuk kebaikan dan diambil manfaat, sedangkan *ḥubb al-dunyā* yang dibenci dalam agama ialah apabila menyebabkan keburukan dan jauh dari

⁵⁰ Al-Qur’an, 3: 14.

⁵¹ Miqdad Mufakkir dan S. E. I. Rachmad Risqy Kurniawan, “Kesenangan Duniawi Menurut Al Quran Surah Ali Imran Ayat 14” (OSF, 17 November 2022), 9–10, <https://doi.org/10.31219/osf.io/p2qtw>.

Allah SWT.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki keunikan dalam penggunaan kosakata dan kedalaman bahasanya. Menurut Bintu Syathi', tidak ada kosakata dalam Al-Qur'an yang memiliki kesamaan makna secara utuh. Contohnya dalam makna cinta dunia dalam Al-Qur'an menggunakan teori anti-sinonimitas, menyebut cinta dunia dengan kata yang berbeda, yakni; *al-wahn*, *ḥubb al-dunyā*, dan *al-‘ājilah*.⁵² Namun pada umumnya cinta dunia sering kali dikaitkan pada kekayaan, jabatan, dan hal-hal yang bersifat keduniawian lainnya. Penyebutan lain dari (*ḥubb al-dunya*) cinta dunia, adalah *wahn* dan *al-‘ājilah* masing-masing istilah tersebut mempunyai karakter dan makna tersendiri sebagaimana pemaparan berikut:

1. *Wahn*

Wahn tersusun dari huruf *wawu*, *ha*, dan *nun*, dengan *wazn* - وَهْنٌ وَيَهْنُ- وَهْنًا dan memiliki arti *ad-dha'fu fil am ri wa fil 'amali wa fil badani* (lemah pada urusan, pekerjaan, dan badan). Makna kontekstual kata *wahn* terbagi dalam 4 bagian yaitu: lemah ideologi, lemah ambisi, lemah fisik, lemah tipu daya.⁵³

Lafaz *wahn* dengan berbagai derivasinya disebutkan dalam al-Qur'an sebanyak 9 kali dengan 7 bentuk derivasinya yaitu *tahinu* di QS.

⁵² Wardania Wardania, Abdul Gafur, dan Basri Mahmud, "Membongkar Teori Anti-Sinonimitas Aisyah Bintu Syatih' Dan Implikasinya Dalam Penafsiran Al-Qur'an," *El-Maqra': Jurnal Ilmu Al-Qur'an, Hadis dan Teologi* 3 (20 Juni 2023): 11, <https://doi.org/10.31332/elmaqra.v3i1.6280>.

⁵³ Nur Hikmah, "Analisis Semantik Atas Makna Wahn Dalam Al-Quran," *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 3 (2023): 348, <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.28731>.

Ali-‘Imran ayat 139, QS. An-Nisa’ ayat 104 dan QS. Muhammad ayat 35, kata *wahanu* di QS. Ali-‘imran ayat 146, kata *muhinu* di QS. Al-Anfal ayat 18, kata *wahana* di QS. Maryam ayat 4, kata *awhana* di QS, Al-Ankabut ayat 41 dan kata *wahnan* dan *wahnin* di QS. Luqman ayat 14.⁵⁴ Contoh penafsiran di dalam al-Qur’an lewat penelusuran ungkapan *wahn* (وهن) terekam pada ayat 14 surat Luqman:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ
إِلَى الْمَصِيرِ

Artinya: *Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.*⁵⁵

Menurut M. Quraishy Shihab di dalam *Tafsir al-Mishbāh*, penafsiran kata *al-wahn* dengan arti kelemahan atau kerapuhan adalah kurangnya kemampuan memikul beban kehamilan, penyusuan dan pemeliharaan anak. Kata *wahn* yang digunakan ayat inilah mengisyaratkan betapa lemahnya sang ibu sampai-sampai ia dilukiskan bagaikan kelemahan itu sendiri, yakni segala sesuatu yang berkaitan dengan kelemahan telah menyatu pada dirinya dan dipikulnya.⁵⁶

Seseorang yang lemah dalam hal ilmu contohnya, maka pengaruhnya ialah akan memiliki pemikiran yang sempit dan tidak dapat

⁵⁴ Ibid, 345.

⁵⁵ Al-Qur’an, 31:14.

⁵⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Viii, vol. ii (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 127–30.

mempertimbangkan sesuatu dengan baik. Akhirnya, muncul sikap skeptis dan eksklusif yang mudah mencurigai sesuatu tanpa mau mempelajarinya, dengan kata lain menutup diri dari perkembangan dunia dan pengetahuan sains. Contoh lain ialah seorang yang lemah imannya akan menjadi pribadi yang materialistis dan hedonis. Mereka cenderung melupakan akhirat dan menjadikan dunia tempat bersenang-senang.⁵⁷ Adanya kelemahan berpotensi mengakibatkan kemunduran umat. Namun unsur kelemahan yang paling utama ialah lemah hati sebagaimana hadits dibawah ini.

حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ إِبْرَاهِيمَ الدِّمَشْقِيُّ، حَدَّثَنَا بِشْرُ بْنُ بَكْرٍ، حَدَّثَنَا ابْنُ جَابِرٍ، حَدَّثَنِي أَبُو عَبْدِ السَّلَامِ، عَنْ ثَوْبَانَ، قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ " يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكْلَةُ إِلَى فَصْعَتِهَا " . فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ فَلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ قَالَ " بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ عُتَاءٌ كَعْتَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزِعَنَّ اللَّهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمْ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْفِضَنَّ اللَّهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ " . فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللَّهِ وَمَا الْوَهْنُ قَالَ " حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ " .

Artinya: “Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami dari Bisyr bin Abu Bakar, dari Ibnu jabir, dari Abu Abdussalam, dari Tsauban bahwa Rasulullah bersabda, “sebentar lagi, berbagai umat akan mengeroyok kalian seperti orang-orang yang sedang mengerubungi hidangan makanan.” Seseorang bertanya, “Apakah karena saat itu kami sedikit wahai Rasulullah?” Beliau menjawab, “tidak, pada waktu itu kalian banyak, tetapi kalian seperti buih di lautan. Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian dari musuh hati kalian dan Allah akan memberikan wahn di hati kalian.” Seseorang bertanya, “Apa itu wahn, wahai Rasulullah?” beliau menjawab, “mencintai dunia dan takut mati.” (HR. Abu Dawud, No.4297)⁵⁸

Makna *wahn* menurut perspektif hadits diatas menjadikan umat

⁵⁷ Joko Priyanto, “Makna Gramatikal Kata ‘Wahn’ dalam Al-qur’an dan Hadits,” *Al Qalam* 34, no. 2 (2017): 14.

⁵⁸ Abu Daud, *Sunan Abi Daud* (Baitul Afkar Ad-Dauliyyah), 469.

manusia cinta dunia dan takut mati, sehingga mereka akan mempunyai egoisme dan sikap individualis yang tinggi, serta melemahkan *ashābiyah* (solidaritas). Padahal solidaritas agama sangat penting untuk memunculkan *wahdatul ummah* (persatuan ummat). Ibnu Khaldun menyatakan bahwa *ashābiyah* yang dilandaskan karena agama adalah *ashābiyah* yang paling kuat di antara *ashābiyah-ashābiyah* yang lain.⁵⁹ *Ashābiyah* inilah yang menjadikan penentu maju atau mundurnya sebuah peradaban. Cinta dunia dan takut kematian adalah penyebab muslim yang lemah, karena ketika seseorang cinta terhadap dunia dan gemar terhadap bangunan-bangunannya, pakaian-pakainnya dan segala syahwat didalamnya, maka ia akan enggan untuk berpisah dengan dunia, karena ia membenci atau takut kematian yang akan memisahkannya dengan apa yang ia cintai.

2. *Al-‘Ājilah*

Al-‘Ājilah didalam kamus al-Munawwir berasal dari kata عَجَلٌ-عَجَلَةٌ *عَجَلٌ-عَجَلَةٌ* yang artinya (Tergesa-gesa, bersegera, cepat).⁶⁰ Dan , diartikan (Sesuatu yang cepat) disebut dengan Orang yang terlalu cinta terhadap kehidupan dunia. Lafaz *al-‘Ājilah* terdapat dalam al-Qur’an ada 3 surat, QS. Al-Isra’ ayat 18, QS. Al-Qiyamah ada 2 ayat, QS. Al-Qiyamah ayat 16 dan ayat 20, dan QS. Al-Insan ayat 27.⁶¹

⁵⁹ Hannisa Wandan Sari, “Makna Dī‘f dan Wahn dalam Al-Qur’an (Kajian Tarāduf)” (PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022), 21, <https://repository.uin-suska.ac.id/63985/>.

⁶⁰ Lihat Kamus Al-Munawwir, hlm. 900

⁶¹ Zainudin, “Al-‘Ājilah Menurut Sayyid Qurth Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an,” 5.

Al-‘Ājilah ditafsirkan sebagai suatu sikap “Mencintai dunia”. Sikap tersebut pada mulanya ditujukan kepada orang-orang kafir yang senantiasa menghalalkan segala cara untuk kemewahan dunia, sudah jelas dunia ini tempat kenyamanan bagi mereka dan akhirat tempat buruk kembali mereka. Sedangkan makna *Al-‘Ājilah* dari salah satu ulama tafsir yang menuliskan Tafsir Fii Zilalil Qur’an mengungkapkan adanya perbedaan makna dari biasanya yaitu “suatu yang cepat” atau “hanya sepiantas”. Hal ini dibuktikan dalam penafsiran Sayyid Quthb pada ayat ini: QS. Al-Insan ayat: 27

إِنَّ هَؤُلَاءِ يُحِبُّونَ الْعَاجِلَةَ وَيَذَرُونَ وَرَاءَهُمْ يَوْمًا ثَقِيلًا ﴿٢٧﴾ (الإنسان/﴿٢٧﴾: ﴿٢٧﴾)

Artinya: “Sesungguhnya mereka (orang-orang kafir) itu mencintai kehidupan dunia dan meninggalkan di belakang mereka hari yang berat (akhirat).”

Sayyid Quthb memberi penjelasan pada ayat ini bahwa pada kata *Al-‘Ājilah* (sesuatu yang cepat, hanya sepiantas). Yang sangat rendah keinginan dan cita-citanya, yang kecil tuntutananya dari kerdil pandangannya. Mereka yang kecil dan hina serta tenggelam dalam kehidupan duniawi dan tidak memperdulikan kehidupan akhirat dan tanggung jawabnya, mereka ini tidak pantas diikuti jalan hidupnya.⁶² Maka dapat diambil kesimpulan makna kata *al-‘Ājilah* ini bisa dikaitkan pada kontek umat Muslim yang berlebih-lebihan dalam mencintai dunia yang bersifat sesaat, contohnya didapati umat muslim giat dalam mencari

⁶² *Ibid*, 3.

rezeki tetapi lalai dalam mengerjakan perintah Allah seperti shalat lima waktu.

B. Penafsiran Ayat-Ayat Tentang *Hubb Al-Dunyā* dalam Al-Qur'an

Temuan ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas cinta dunia sangat banyak, namun peneliti akan menyajikan 10 ayat yang berbicara mengenai masalah *hubb al-dunya* (cinta dunia) dalam Al-Qur'an, karena 10 ayat ini sudah meliputi seluruh penjelasan makna dari ayat cinta dunia secara umum, yaitu:

1. QS. Ibrahim ayat 3

الَّذِينَ يَسْتَحِبُّونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا عَلَى الْآخِرَةِ وَيَصُدُّونَ عَن سَبِيلِ اللَّهِ وَيَبْغُونَهَا عِوَجًا أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ بَعِيدٍ ﴿١٤﴾ (إبراهيم/١٤: ١٤)

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang lebih menyukai kehidupan dunia daripada (kehidupan) akhirat, menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah, dan menginginkannya menjadi bengkok. Mereka itu berada dalam kesesatan yang jauh.⁶³

Tafsir dari QS. Ibrahim ayat 3 di atas menyatakan mereka yang mengalami siksa yang pedih itu adalah orang-orang yang senantiasa menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat yakni memperturutkan nafsu mereka sehingga mengorbankan kepentingan akhirat untuk meraih dunia dan senantiasa menghalangi manusia dari jalan Allah yang lurus dengan jalan melakukan tipu daya dan kebohongan untuk memperburuk citranya. Mereka yang melakukan tipu daya itu berada dalam kesesatan sehingga sulit kembali ke jalan benar dan tidak

⁶³ Al-Qur'an, 14:3

memperoleh keselamatan. Maka dapat disimpulkan bahwasanya cinta dunia disini ialah ia yang lebih menyukai kehidupan dunia seperti harta kekayaan, jabatan melebihi rasa takutnya akan datangnya hari akhir.⁶⁴

2. QS. Al-Baqarah ayat 204

وَمِنَ النَّاسِ مَنْ يُعْجِبُكَ قَوْلُهُ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَيُشْهَدُ اللَّهُ عَلَىٰ مَا فِي قَلْبِهِ ۖ وَهُوَ أَلَدُّ الْخِصَامِ
(البقرة/204: ٤٢٤)

Artinya: *Di antara manusia ada yang pembicaraannya tentang kehidupan dunia mengagumkan engkau (Nabi Muhammad) dan dia menjadikan Allah sebagai saksi atas (kebenaran) isi hatinya. Padahal, dia adalah penentang yang paling keras. (Al-Baqarah/2:204)*⁶⁵

Ayat di atas menunjukkan manusia dengan kepandaianya berbicara, akan tetapi ia munafik, ia menampilkan apa yang bukan keadaan sebenarnya, memperlihatkan apa yang berlawanan dari yang disembunyikannya, dan mengatakan apa yang tidak dilakukannya, dengan tujuan memperoleh harta benda duniawi yang fana. Bahkan, menambah penyesatannya dengan bersumpah dengan nama Allah bahwa dirinya benar, padahal sebenarnya ia berdusta.

Sebab turun ayat ini, diriwayatkan oleh Ibnu Hatim dari jalur Sa'id atau Ikrimah dari Ibnu Abbas RA berkata, "Ketika pasukan kalah yang di dalamnya terdapat Ashim dan Martsad, dua orang munafik berkata, "Sungguh celaka orang-orang yang terbunuh tersebut yang mereka mati dengan cara seperti ini, mereka tidak tinggal bersama keluarga mereka dan

⁶⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol. 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2007), 11.

⁶⁵ Al-Qur'an, 2: 204

mereka juga tidak melaksanakan perintah sahabat (Muhammad) mereka, maka turunlah ayat, “Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu”.

Dan diriwayatkan juga oleh Ibnu Jarir dari As-Suddi berkata: “ayat ini turun pada Akhnas bin Syuraiq Ats-Saqafi, ia menghadap kepada Nabi SAW dan menampakkan keIslaman di hadapan Nabi, maka Nabi tertarik dengan kelakuannya tersebut, kemudian ketika ia pergi dan menjauh dari Nabi dan melewati pertanian dan keledai milik kaum Muslimin, maka ia membakar pertanian dan menyembelih keledai-keledai, maka turunlah ayat ini”. Ayat ini turun pada Akhnas bin Syuraiq Ats-Tsaqafi yang datang kepada Rasulullah SAW dan menampakkan keislamannya, akan tetapi di dalam hatinya penuh dengan kemunafikan.⁶⁶ Dapat disimpulkan ayat diatas menunjukkan salah satu ciri orang munafik yang menampakkan kebaikannya dengan bersumpah atas nama Allah padahal dirinya mempunyai tujuan yang buruk yaitu keinginan duniawi yang ingin di raihny.⁶⁷

3. QS. Qasas ayat 77

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾ (القصص/٧٧)

Artinya: “Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu

⁶⁶ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul (Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an)* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 1, Terj: Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, 2014), 62.

⁶⁷ “Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah a-Zuhaili Bhs Indo : Syeikh Wahbah a-Zuhaili : Free Download, Borrow, and Streaming,” Internet Archive, 461, diakses 20 Maret 2024, <https://archive.org/details/tafsir-al-munir-karya-syeikh-wahbah-a-zuhaili>.

lupakan bagianmu di dunia. Berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”⁶⁸

Ayat diatas mengandung perintah Allah Swt memberitahukan ucapan kaum Karun kepada Karun yaitu larangan membanggakan diri kepada kaum Karun karena kekayaan Karun. Akan tetapi carilah kebaikan akhirat dari harta-harta yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, dengan menggunakannya dalam ketaatan kepada Allah di dunia ini. Dan larangan untuk meninggalkan amal kebaikanmu untuk dunia melainkan dengan tujuan akhirat yaitu melakukan sesuatu yang dapat menyelamatkanmu dari hukuman Allah Swt.⁶⁹ Dapat diambil kesimpulan bahwa Allah SWT menegaskan hamba-Nya untuk senantiasa menggunakan harta kekayaan di dunia untuk tujuan akhirat yaitu dengan memberikan sebagian harta yang kita miliki kepada orang yang lebih membutuhkan (*shodaqoh*).

4. QS. Ali ‘Imran ayat 14

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ
وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَاٰبِ ﴿١٤﴾
(آل عمران/٣: ١٤)

Artinya: *“Dijadikan indah bagi manusia kecintaan pada aneka kesenangan yang berupa perempuan, anak-anak, harta benda yang bertimbun tak terhingga berupa emas, perak, kuda pilihan, binatang ternak, dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allahlah tempat kembali yang baik.”⁷⁰*

⁶⁸ Al-Qur’an, 28: 77.

⁶⁹ Ibnu Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2007), 354–55.

⁷⁰ Al-Qur’an, 3: 14.

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya yang memperindah syahwat itu adalah Allah Swt. Keseluruhan apa yang disebutkan pada ayat diatas dari kesenangan berupa perempuan, anak-anak, harta benda baik berupa emas, perak, kuda, binatang ternak dan sawah ladang, pada dasarnya baik. Jika syahwat di atas digunakan sebagaimana digariskan oleh Allah, serta sesuai dengan tujuannya memperindah, maka semua yang disebut itu adalah baik. Yang mencintai lawan seksnya, bahkan melakukan hubungan seks demi memelihara diri dan memperoleh keturunan, bukan saja tidak berdosa, tetapi justru berpahala. Kalau yang memperindah adalah setan, maka syahwat-syahwat tersebut menjadi tujuan. Ia diupayakan dan dimanfaatkan untuk tujuan di dunia ini, bukan akhirat kelak. Seks jika diperindah setan, maka cara dan dengan siapa pun, tidak lagi diindahkan. Yang penting dilampiaskan walau secara kotor sekalipun. Jika setan memperindah kecintaan kepada anak, orang tua akan membela anaknya walau salah, dia memberinya walau melanggar, bahkan menganiaya orang lain. Jika harta dicintakan setan kepada manusia, maka dia akan menghalalkan segala cara untuk memperolehnya dengan cara yang tidak halal seperti mencuri dan korupsi. Syahwat yang dilukiskan di atas, tidak dikehendaki Allah dan bukan itu tujuan Allah memperindah syahwat-syahwat itu untuk manusia.⁷¹

5. QS. Al-Kahfi ayat 7

⁷¹ Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ii:30-31.

إِنَّا جَعَلْنَا مَا عَلَى الْأَرْضِ زِينَةً لَهَا لِنَبْلُوهُمْ أَيُّهُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا ﴿٧﴾ (الكهف/١٨: ٧)

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menjadikan apa yang ada di atas bumi sebagai perhiasan baginya agar Kami menguji mereka siapakah di antaranya yang lebih baik perbuatannya.*”⁷²

Dalam Surat Al-Kahfi ayat 7 Allah Swt menjadikan kesenangan, kenikmatan, harta benda, dan anak-anak yang ada di muka bumi sebagai cobaan dan ujian bagi penghuninya. Allah Swt pasti membalas perbuatan hamba-Nya atas perbuatan dan amal yang mereka perbuat di dunia. Dunia tidak kekal dan akhir dari perhiasan dunia pasti terjadi, karena bumi pasti binasa. Dari keterangan pada tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* dapat disimpulkan bahwa dunia bersifat sementara, Allah Swt menguji hambanya dengan kenikmatan dunia untuk mengetahui siapakah hamba-Nya yang beriman.⁷³

6. QS. Al-Isra' ayat 18

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْعَاجِلَةَ عَجَلْنَا لَهُ فِيهَا مَا نَشَاءُ لِمَنْ نُرِيدُ ثُمَّ جَعَلْنَا لَهُ جَهَنَّمَ يَصْلُهَا مَذْمُومًا مَدْحُورًا ﴿١٨﴾ (الاسراء/١٧: ١٨)

Artinya: “*Siapa yang menghendaki kehidupan sekarang (duniawi) Kami segerakan baginya di (dunia) ini apa yang Kami kehendaki bagi siapa yang Kami kehendaki. Kemudian, Kami sediakan baginya (neraka) Jahanam. Dia akan memasukinya dalam keadaan tercela lagi terusir (dari rahmat Allah).*”⁷⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwasanya manusia pada umumnya terbagi menjadi dua golongan: golongan pertama berusaha untuk dunia dan golongan kedua berusaha untuk akhirat. Ayat ini menjelaskan

⁷² Al-Qur'an, 18: 7

⁷³ Sayyid Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an* (Beirut: Darusy Syuruq, 1992), 304.

⁷⁴ Al-Qur'an, 17: 18

golongan manusia yang berusaha untuk dunia. Golongan pertama ini ialah orang-orang yang keinginannya yang terbesar dan menjadi puncak pengetahuannya sehingga dia mencurahkan semua kemampuan dan usaha untuk mendapatkannya. Dan lupa terhadap akhirat. Karena itu, Allah merealisasikan harapannya di dunia, namun tetap sesuai dengan keinginan dan kehendak Allah, yaitu memberinya kelapangan rezeki dan kesenangan dunia. Karena, tidak semua orang yang menginginkan dunia akan mendapatkannya, semua itu tidak lain atas kehendak Allah belaka.

Keterkaitan itu mencakup dua hal, yaitu apa yang dikehendaki oleh Allah, bukan apa diinginkan hamba. Dan diberikan kepada orang yang Allah kehendaki, bukan kepada semua orang yang menginginkan dunia. Orang yang menginginkan materi dunia tidak mendapatkan semua yang mereka inginkan. Hukuman bagi orang-orang tersebut ada tiga sebagaimana dijelaskan dalam ayat diatas, yaitu kekal abadi, terhina, dan jauh dari rahmat Allah. Ini merupakan ancaman dan peringatan yang sangat keras bagi orang-orang kafir materialistis. Mereka membatasi pikirannya untuk dunia saja, padahal bisa jadi mereka tidak mendapatkan apa-apa darinya.⁷⁵

7. QS. Al-Ankabut ayat 64

﴿ وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُمْ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِیَ الْحَيَاةُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴾

⁷⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj* (Jakarta: Gema Insani, 2013), 63.

(العنكبوت/ : ٦٤)

Artinya: “Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui.”⁷⁶

Surat al-Ankabut ayat 64 ini menegaskan bahwa kehidupan dunia ialah sebuah gurauan dan permainan yang membuat jiwa terlena, lalai. Dan akhirat itulah yang sebenarnya kehidupan yang kekal abadi, yang tidak ada kebinasaan, tidak berhenti dan tidak ada kematian di dalamnya. Jikalau orang-orang yang cinta dunia mengetahui bahwa kehidupan akhirat memang kekal abadi, maka mereka pasti tidak mendustakan Allah dan mempersekutukan Allah dengan yang lain dalam beribadah.⁷⁷

8. QS. Al-Munafiqun ayat 9

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَلْهَكُم مَّاوَالِكُمْ وَلَا أَوْلَادِكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْخٰسِرُونَ ﴿٩﴾ (المنفِقون/ : ٣٣)

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, janganlah harta bendamu dan anak-anakmu membuatmu lalai dari mengingat Allah. Siapa yang berbuat demikian, mereka itulah orang-orang yang merugi.”⁷⁸

Ayat diatas Allah SWT melarang hamba-Nya lalai dalam harta benda, serta anak-anak dalam kesibukan dalam mendidik mereka, sehingga lalai dari mengingat Allah SWT seperti membaca Al-Qur’an, tasbih, tahmid, menunaikan kewajiban-kewajiban agama dan hak-hak Allah SWT. Allah SWT mengancam hamba-Nya bagi siapa saja yang

⁷⁶ Al-Qur’an, 29: 64.

⁷⁷ Ibnu Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari*, (Pustaka Azzam, 2007), 360–61.

⁷⁸ Al-Qur’an, 63: 9.

sibuk hingga dibuat lalai oleh dunia, kesenangannya, keindahan dan perhiasannya, hingga lupa akan urusan agama, ketaatan dan ibadah kepada Tuhannya. Hamba tersebut termasuk orang-orang yang rugi disebabkan ia lupa akan datangnya hari akhir dengan menukar dengan sesuatu yang fana dan pasti sirna.⁷⁹

9. QS. Hud Ayat 15

مَنْ كَانَ يُرِيدُ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا وَزِينَتَهَا نُوَفِّ إِلَيْهِمْ أَعْمَالَهُمْ فِيهَا وَهُمْ فِيهَا لَا يُبْخَسُونَ ﴿١٥﴾
(هود/١١: ١٥)

Artinya: “Siapa yang menghendaki kehidupan dunia dan perhiasannya, pasti Kami berikan kepada mereka (balasan) perbuatan mereka di dalamnya dengan sempurna dan mereka di dunia tidak akan dirugikan.”⁸⁰

Ayat diatas menunjukkan bahwa manusia yang menginginkan dunia dengan segala perhiasannya dengan tujuan dunia, dengan pangkat tinggi, dengan mahligai yang megah, dengan kekayaan yang berlimpah, dan kehormatan diri dan segala kelebihanannya, semua itu akan tercapai. Semua yang diinginkan akan diberikan kepadamu sesuai usaha. Tentu saja untuk mencapai dunia dengan perhiasannya itu sesuai dengan usaha yang telah dilakukan bahkan dengan cara yang tidak halal. Tetapi orang yang akan mendapatkan bahagia di akhirat ialah orang yang menjadikan perjuangan dunia itu untuk akhirat. Adapun kalau yang dikejar hanya semata dunia dan perhiasannya itu hanyalah karena riya’ belaka, ia akan merugi di

⁷⁹ Az-Zuhaili, *Tafsir Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, 602–3.

⁸⁰ Al-Qur’an, 11: 15.

akhirat.⁸¹ Dapat ditarik kesimpulan bahwasanya barangsiapa yang tujuan, cita-cita dan niatnya hanya dunia, akan didapatkan ganjarannya di dunia juga. Kemudian setelah sampai ke akhirat, tidaklah segala perbuatannya itu dapat penghargaan apapun, walaupun pada lahir kelihatan baik. Tetapi kalau orang Mu'min yang berbuat baik, di dunia dia dapat ganjaran dan di akhirat dapat pahala.

10. QS. An-Nazi'at Ayat 37-39

فَأَمَّا مَنْ طَغَى ﴿١٧﴾ وَأَثَرَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٨﴾ فَإِنَّ الْجَحِيمَ هِيَ الْمَأْوَىٰ ﴿١٩﴾ (التَّزَعَّتْ/﴿١٧﴾: ﴿١٧﴾- ﴿١٩﴾)

Artinya: “Adapun orang yang melampaui batas. dan lebih mengutamakan kehidupan dunia, sesungguhnya (neraka) Jahimlah tempat tinggal(-nya).”⁸²

Ayat diatas menjelaskan kehidupan dunia adalah suatu kesenangan dan kenikmatan yang diukur dengan cermat dan teliti, sesuai dengan aturan yang berhubungan dengan alam secara keseluruhan, kehidupan, dan manusia. Akan tetapi, ia adalah kesenangan dan kenikmatan yang akan habis waktunya. Apabila telah datang malapetaka yang sangat besar, maka ia menutup dan menimpa segala sesuatu. Pada waktu itu teringatlah manusia akan apa yang telah dikerjakannya. Jika peristiwa kehidupan dan kesibukan mencari kesenangan telah melalaikan dan melupakannya, maka saat itu ia akan teringat dan terkenang kepadanya. Tetapi, kenangan itu tidak memberikan faedah sedikitpun kepadanya selain penyesalan dan

⁸¹ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar Jilid 5* (Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989), 3446–48.

⁸² Al-Qur'an, 79: 37-39.

keputusan dan terbayang olehnya azab dan bencana yang ada di belakangnya.⁸³ Ayat ini menunjukkan balasan bagi manusia yang mengutamakan kehidupan dunia yaitu neraka sebagai tempat tinggalnya di akhirat.

Berikut ini *resume* 10 ayat penafsiran tentang *Ḥubb Al-Dunyā* yang sudah dijabarkan diatas:

Tabel 1.1

Resume Penafsiran Tentang Ḥubb Al-Dunyā

No	Surah dan Ayat	Tafsir Ayat
1	QS. 14: 3	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri-ciri cinta dunia: <ol style="list-style-type: none"> 1. Lebih menyukai kehidupan dunia daripada kehidupan akhirat 2. Tipu muslihat manusia dari jalan Allah SWT
2	QS. 2: 204	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta dunia yang bersifat munafik, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memperlihatkan apa yang berlawanan dari sebenarnya 2. Bersumpah dengan nama Allah bahwa dirinya benar
3	QS. 28: 77	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta dunia dalam kisah kaum Karun, yang berisi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Larangan sombong dalam kekayaan 2. Menggunakan harta kekayaan di dunia untuk tujuan akhirat (<i>shodaqoh</i>)
4	QS. 3: 14	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta dunia dalam menjaga syahwat, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Perempuan 2. Anak-anak 3. Harta benda (emas, perak, kuda, binatang ternak, dan sawah ladang)

⁸³ Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an*, 166.

5	QS. 18: 7	<ul style="list-style-type: none"> • Cinta dunia sebagai ujian dan cobaan untuk mengetahui siapakah hamba-Nya yang beriman
6	QS. 17: 18	<ul style="list-style-type: none"> • Golongan manusia yang berusaha untuk dunia: <ol style="list-style-type: none"> 1. Tujuan dan usaha hidup hanya untuk kehidupan dunia. 2. Lupa akhirat • Hukuman bagi cinta dunia, yaitu: kekal abadi, terhina dan jauh dari rahmat Allah SWT.
7	QS. 29: 64	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan dunia sebuah gurauan dan permainan yang membuat jiwa terlena dan lalai. • Kehidupan akhirat adalah kehidupan yang kekal abadi, tidak ada kebinasaan, tidak berhenti dan tidak ada kematian.
8	QS. 63: 9	<ul style="list-style-type: none"> • Larangan cinta dunia yaitu lalai dari mengingat Allah SWT, yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. harta benda 2. anak-anak dalam kesibukan mendidik mereka
9	QS. 11: 15	<ul style="list-style-type: none"> • Barangsiapa yang tujuan, cita-cita dan niatnya hanya dunia, akan didapatkan kenikmatannya di dunia juga dan di akhirat mendapatkan azab yang pedih.
10	QS. 79: 27-29	<ul style="list-style-type: none"> • Balasan bagi manusia yang mengutamakan kehidupan dunia ialah neraka Jahannam.

BAB IV

POSISI *GAME DISORDER* DALAM KONSEP *ḤUBB AL-DUNYĀ*

A. Posisi *Ḥubb Al-Dunyā* dalam Al-Qur'an

Ḥubb al-dunyā adalah salah satu penyakit akhir zaman yang dikhawatirkan oleh Rasulullah SAW akan menimpa umatnya seusaia akhir hidupnya. *Ḥubb al-dunyā* atau disebut sebagai cinta dunia ialah penyakit yang akan menyebabkan umat Islam menjadi lemah. Hal ini bukan dikarenakan jumlah umat Islam yang sedikit, melainkan umat Islam dalam jumlah yang banyak, namun kekuatannya lemah dikalahkan oleh nafsu. Akibatnya, umat Islam akan menjadi santapan lezat yang diperebutkan oleh musuh.⁸⁴

Kondisi tersebut telah digambarkan Nabi SAW dalam Hadits riwayat Abu Daud yang diriwayatkan oleh :

“Abdurrahman bin Ibrahim ad-Dimasyqi menceritakan kepada kami dari Bisyr bin Abu Bakar, dari Ibnu jabir, dari Abu Abdussalam, dari Tsauban bahwa Rasulullah bersabda, “sebentar lagi, berbagai umat akan mengeroyok kalian seperti orang-orang yang sedang mengerubungi hidangan makanan.” Seseorang bertanya, “Apakah karena saat itu kami sedikit wahai Rasulullah? “Beliau menjawab, “tidak, pada waktu itu kalian banyak, tetapi kalian seperti buih di lautan. Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian dari musuh hati kalian dan Allah akan memberikan wahn di hati kalian.” Seseorang bertanya, “Apa itu wahn, wahai Rasulullah?” beliau menjawab, “mencintai dunia dan takut mati.” (HR. Abu Dawud, No.4297)⁸⁵

Kecintaan terhadap dunia adalah sumber dari berbagai perbuatan dosa dan penyebab terhapusnya pahala segala kebajikan. Sesuatu yang hukumnya *mubāh* tetapi jumlahnya melebihi apa yang dibutuhkan termasuk “dunia”, itu

⁸⁴ Zainudin, “Al-'Ajilah Menurut Sayyid Qurth Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur'an,” 9.

⁸⁵ Abu Daud, *Sunan Abi Daud* (Baitul Afkar Ad-Dauliyyah), 469.

menjadi penyebab keterjauhan dari Allah SWT.⁸⁶ Mengenai hal ini Allah memerintahkan manusia untuk waspada tidak terlena dan tertipu dengan kehidupan dunia. Sebagaimana firman Allah SWT QS. Luqman 31: 33, yang artinya:

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu dan takutlah akan hari yang (ketika itu) seorang bapak tidak dapat membela anaknya dan seorang anak tidak dapat (pula) membela bapaknya sedikit pun! Sesungguhnya janji Allah adalah benar, maka janganlah sekali-kali kamu diperdaya oleh kehidupan dunia dan jangan sampai karena (kebaikan-kebaikan) Allah kamu diperdaya oleh penipu.”

Pada ayat ini, menurut Tafsir Kemenag Allah menyampaikan dua peringatan, *pertama* peringatan kepada manusia jangan sampai tertipu oleh kesenangan hidup di dunia dan segala kenikmatan yang ada padanya, sehingga mereka berusaha dan menghabiskan seluruh waktu yang ada untuk memperoleh dan menikmati kesenangan duniawi. Akibatnya, tidak ada waktu lagi untuk beribadah kepada Allah, serta mengerjakan kebajikan dan amal saleh. Padahal kehidupan akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya, kehidupan yang kekal dan lebih baik. *Kedua*, peringatan kepada manusia jangan sampai tertipu oleh tipu daya setan, yang selalu mencari-cari kesempatan untuk memperdaya manusia. Setan itu menjadikan kehidupan dunia itu indah dalam pandangan matanya, sehingga mereka lupa kepada tugas yang dipikulkan Allah kepada mereka sebagai *khālifatullah fīl arḍ* (makhluk yang diberi-Nya tugas memakmurkan bumi).⁸⁷

⁸⁶ Muhammad Ilham Dwi Aristya, “Gambaran Kehidupan Dunia dalam Al-Qur’an: Sebuah Kajian Tematik” (Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 65.

⁸⁷ Kementrian Agama RI, *Al-Qur’an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Departemen Agama RI, 574–75.

Penggunaan term cinta dunia dalam al-Qur'an tidak hanya *ḥubb al-dunyā* saja, melainkan cinta dunia dengan kata yang berbeda, yaitu: *wahn* dan *al-‘Ajilah*. Berikut ini persebaran ayat-ayat tentang cinta dunia, dengan menggunakan term “*ḥubb al-dunyā*, *wahn* dan *al-‘Ajilah*” beserta seluruh derivasinya yang terdapat dalam al-Qur'an:

Tabel 2.1

**Persebaran Ayat-Ayat tentang Cinta Dunia, dengan
Menggunakan Term “*Ḥubb al-Dunyā*, *Wahn* dan *al-‘Ajilah*” Beserta
Seluruh Derivasinya yang Terdapat dalam Al-Qur'an**

No	Derivasi Ayat Cinta Dunia	Surat dan Ayat
1	<i>Ḥubb Al-Dunyā</i>	QS. 14: 3, QS. 2: 86, QS. 11:15, QS. 2: 204, QS. 79: 38, QS: 28:79, QS. 2:86, QS. 11: 15-16, QS. 79: 37-39, QS. 57: 20, QS. 102: 1-2, QS. 29: 64, QS. 3:14, QS. 47: 36, QS. 9: 24, QS. 10: 24, QS. 18: 7, QS. 87: 16-17, QS. 4: 177, QS. 28: 60, QS. 28: 77
2	<i>Wahn</i>	QS. 3: 139, QS. 4: 104, QS. 47: 35, QS. 3: 146, QS. 8: 18, QS. 19: 4, QS. 29: 41, QS. 31: 14
3	<i>Al-‘Ajilah</i>	QS. 17: 18, QS. 75: 2, QS. 75: 16, 20, QS. 76: 27

Namun, peneliti ingin mengidentifikasi fenomena cinta dunia dalam kasus *game disorder* dengan lebih mendalami salah satu kata dari bukti cinta dunia dari ayat-ayat al-Qur'an yang ada diatas, yaitu لعب (permainan). *La'b* berawal dari kata لعب-يلعب-لعبا, yang bermakna permainan, yang disebutkan sebanyak 20 kali dalam ayat al-Qur'an yang terdiri dari kata benda terdapat 11 kali dan kata kerja sebanyak 9 kali, adapun lawan kata *la'b* ialah berusaha

dengan bersungguh-sungguh atau giat. Kata permainan dalam kamus *lisan al-arab* yaitu لعب (*La'b*) artinya permainan, ولعب (lawan dari serius), لعب-يلعب (bermain, menyiayikan), لعبا (menjadi bermain) dan menurut Tamim kata لاعب adalah setiap orang yang melakukan pekerjaan tidak mendatangkan manfaat baginya.⁸⁸

La'b memiliki persamaan makna dengan *lahwun* yang berarti suatu perbuatan yang menimbulkan seseorang dapat berpaling dari kebenaran, dan melalaikan. Kata *la'b* dan *lahwun* apabila disebutkan dalam satu ayat yang sama, menjelaskan bahwa hakikat kehidupan dunia merupakan sebuah permainan dan senda gurau yang bersifat sementara, tidak abadi dan menyesatkan manusia dalam beribadah kepada Allah SWT. Dari 20 ayat yang mengandung kata *la'b*, peneliti akan menyebutkan beberapa contoh ayat yang berkaitan dengan *la'b*:

1. QS. *Al-Ma'ārij*: 42

فَذَرَّهُمْ يُخَوِّضُونَ وَيَلْعَبُونَ حَتَّىٰ يُلَاقُوا يَوْمَهُمُ الَّذِي يُوعَدُونَ ﴿٤٢﴾ (المعارج/٤٢: ﴿٤٢﴾)

Artinya: “Maka, biarkanlah mereka tenggelam (dalam kesesatan) dan bermain-main (di dunia) sampai mereka menjumpai hari yang dijanjikan kepada mereka,”⁸⁹

Menurut *tafsīr Al-Mishbāh* ayat diatas sebagai ancaman bagi orang kafir untuk membiarkannya tenggelam dalam kebatilan dan bermain-main yakni menghabiskan waktu di dunia dengan aktivitas yang tak bermanfaat sampai mereka menjumpai hari yang diancamkan kepada mereka, yaitu hari

⁸⁸ Viky Marlia Rachamawati, “La'b Dalam Prespektif Al-Quran (Telaah Atas Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab)” (PhD Thesis, IAIN Kediri, 2020), 32, <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/8005>.

⁸⁹ Al-Qur'an, 42, 70

pembalasan.⁹⁰

2. QS. *Al-Hadīd*: 20

اعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَزِينَةٌ وَتَتَاخَرُ بَيْنَكُمْ وَتَكَاثُرُ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ
غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ ثُمَّ يَهِيجُ فَتَرَاهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَامًا وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ
شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ ﴿٢٠﴾ (الحديد/٥٧: ٢٠)

Artinya: Ketahuilah bahwa kehidupan dunia itu hanyalah permainan, kelengahan, perhiasan, dan saling bermegah-megahan di antara kamu serta berlomba-lomba dalam banyaknya harta dan anak keturunan. (Perumpamaannya adalah) seperti hujan yang tanamannya mengagumkan para petani, lalu mengering dan kamu lihat menguning, kemudian hancur. Di akhirat ada azab yang keras serta ampunan dari Allah dan keridaan-Nya. Kehidupan dunia (bagi orang-orang yang lengah) hanyalah kesenangan yang memperdaya.⁹¹

Menurut *Tafsīr Munīr* kata *la'ibun* memiliki makna sesuatu yang tidak mengandung faedah. Dan kata *lahwun* sesuatu yang melalaikan manusia dari hal-hal penting dan berguna baginya. Dari sini dapat diambil penjelasan mengenai ayat 20 ini, bahwasanya kehidupan dunia hanyalah permainan semata, hiburan yang dinikmati hanya sesaat saja kemudian langsung selesai dan hilang, perhiasan dan kebanggaan yang di banggakan juga bersifat semata dan tidak abadi. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *Ali-'Imrān* ayat 14 yang menunjukkan bahwa dunia adalah remeh. Dan dunia diserupakan dalam hal cepat sirna dan hilang sekaligus minim manfaat.⁹²

Dunia adalah seumpama air hujan yang menumbuhkan tanam-

⁹⁰ Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, ii:450.

⁹¹ Al-Qur'an, 57: 20

⁹² Az-Zuhaili, *Tafsir Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, 351.

tanaman yang mengagumkan para petani, kemudian tanam-tanaman itu layu dan mengering, dan hancur diterpa embusan angin. Dalam kehidupan akhirat yang akan datang hanya ada dua hal, adakalanya adzab yang keras bagi para musuh Allah SWT, dan adakalanya maghfirah dan keridhan dari Allah SWT bagi para kekasihNya dan orang-orang yang taat kepadaNya.⁹³

Sa'id bin Jubair menjelaskan dunia ialah kesenangan dan tipuan, ketika dunia itu melalaikan anda dari mencari akhirat. Jika dunia mendorong untuk mencari ridha Allah SWT, dunia itu menjadi sebaik-baik kesenangan dan sebaik-baik media dan sarana. Ini menunjukkan bahwa barangsiapa mencari dunia dengan tujuan sebagai sarana dan alat menggapai akhirat, dunia berubah menjadi kesenangan dan bakal mendapat azab pada akhirnya.⁹⁴

3. QS. *Muhammad*: 36

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَلَهُوَ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ أَمْوَالَكُمْ ﴿٣٦﴾
 محمد/﴿٤٧﴾: ﴿٣٦﴾

Artinya: “*Sesungguhnya kehidupan dunia itu hanyalah permainan dan kelengahan. Jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.*”⁹⁵

Ayat diatas menurut *Tafsir fi Zhilalil Qur'an* bahwasanya kehidupan dunia merupakan permainan dan senda gurau, kehidupan dunia tidak ada tujuan yang lebih mulia dan abadi jika tidak beriman dan

⁹³ *Ibid.*, 352.

⁹⁴ *Ibid.*, 353..

⁹⁵ Al-Qur'an, 47: 36

bertakwa, jadi keimanan dan ketakwaan dalam kehidupan dunia inilah yang mengeluarkan dunia dari keberadaannya sebagai permainan dan senda gurau, lalu mewarnainya dengan kehidupan baru, menaikkannya dari peringkat kesenangan kebinatangan ke peringkat kekhalifahan yang terarah. Harta kehidupan dunia yang dikorbankan oleh seorang mukmin yang bertakwa tidaklah sia-sia dan tidak terputus, karena dari harta ini tumbuh pahala yang penuh di negeri keabadian. Allah tidak meminta manusia agar mengorbankan seluruh hartanya dan tidak memberati mereka dengan aneka kewajiban dan tugas, sebab Dia mengetahui kekikiran manusia itu merupakan fitrah dan tabiatnya. Dia sangat sayang kepada mereka, sehingga Dia tidak menyuruh mengeluarkan seluruh hartanya, karena akan menyulitkan hatinya dan memunculkan kedengkiannya.⁹⁶

4. QS. *Al-Ankabūt*: 64

﴿ وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُمْ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِیَ الْحَيَاةُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴾
(العنكبوت/ ﴿٦٤﴾ : ﴿٦٤﴾)

Artinya: “Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui.”⁹⁷

Dari ayat di atas Allah SWT menjelaskan tentang keadaan dunia dan akhirat, yang maksudnya adalah untuk membuat kita zuhud terhadap dunia dan membuat kita rindu kepada akhirat. Adapun ibadah, maka termasuk perkara akhirat yang jelas buahnya. Dunia dikatakan permainan

⁹⁶ Quthb, *Fi Zhilalil Qur'an*, 368.

⁹⁷ Al-Qur'an, 29: 64

dan senda gurau, karena apa yang Allah jadikan di sana berupa perhiasan, kenikmatan, dan kesenangannya dapat memikat hati-hati yang lalai, menyejukkan pandangan-pandangan yang lengah, menggembirakan jiwa-jiwa yang suka terhadap kesia-siaan, padahal kemudian akan hilang segera, dan tidak ada yang diperoleh pencintanya selain penyesalan, kekecewaan, dan kerugian. Dan sesungguhnya akhirat adalah kehidupan sesungguhnya. Sekiranya manusia mengetahui tentu mereka tidak akan mengutamakan dunia di atas akhirat.⁹⁸

5. QS. *Al-A'raf*: 98

﴿٩٨﴾ (الاعراف/٩٧: ﴿٩٨﴾

Artinya: "Atau, apakah penduduk negeri-negeri itu merasa aman dari siksa Kami yang datang pada waktu duha (waktu menjelang tengah hari) ketika mereka sedang bermain?"⁹⁹

Menurut *Tafsīr Munīr* ayat diatas menegaskan apakah penyebab mereka merasa aman dari adzab? Apakah karena adzab tersebut datang kepada mereka ketika mereka lalai dan lengah, baik di malam hari maupun siang hari, ataukah penyebabnya karena lengah dari tipu daya atau balasan yang akan Allah timpakan terhadap mereka? Jika memang demikian, sesungguhnya tidak ada yang merasa aman dari tipu daya dan adzab Allah melainkan orang-orang yang hanya merugikan diri mereka sendiri. Dapat kita simpulkan bahwasanya adzab Allah pasti datang, tidak ada tempat untuk berlindung yang dapat menyelamatkan mereka

⁹⁸ Abu Yahya Mahwan bin Musa, *Tafsir Al-Qur'an Hidayatul Insan Jilid 3.*, 263.

⁹⁹ Al-Qur'an, 7: 98

dari azab Allah SWT karena sebab lalai dalam urusan dunia.¹⁰⁰

6. QS. *Al-A'raf*: 51

الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَهْوًا وَلَعِبًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا فَالْيَوْمَ نَنْسُهُمْ كَمَا نَسُوا لِقَاءَ يَوْمِهِمْ
هَذَا وَمَا كَانُوا بِآيَاتِنَا يَجْحَدُونَ ﴿٥١﴾ (الاعراف/٧: ٥١)

Artinya: “(Mereka adalah) orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai kelengahan dan permainan serta mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Maka, pada hari ini (Kiamat), Kami melupakan mereka sebagaimana mereka dahulu melupakan pertemuan hari ini dan karena mereka selalu mengingkari ayat-ayat Kami.”¹⁰¹

Ayat diatas Allah mengharamkan orang-orang yang menjadikan agama yang seharusnya mereka anut dan agungkan sebagai permainan, yakni mereka melakukan aneka kegiatan yang sia-sia dan tanpa tujuan. Apa yang dihasilkannya tidak lain hanya menyenangkan hati, dan tidak memiliki manfaat.¹⁰² Ayat diatas dapat kita pahami keberagaman orang kafir akibat mengikuti hawa nafsu, disamakan dengan permainan dan kelengahan. Mereka diajak untuk mengikuti agama yang benar, yang seharusnya mereka anut, tetapi mereka memutarbalikkannya karena mengikuti hawa nafsu.

7. QS. *Al-An'am*: 70

وَدَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَلَهْوًا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهِ أَنْ تَبَسَّلَ نَفْسٌ بِمَا
كَسَبَتْ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَّلَ كُلُّ عَدَلٍ لَا يُؤْخَذُ مِنْهَا أُولَئِكَ
الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾ (الانعام/٦: ٧٠)

¹⁰⁰ Az-Zuhaili, *Tafsir Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*, Jilid 5, 43–44.

¹⁰¹ Al-Qur'an, 7: 51

¹⁰² Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 5:110–12.

Artinya: “Tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan kelengahan, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengannya (Al-Qur’an) agar seseorang tidak terjerumus (ke dalam neraka), karena perbuatannya sendiri. Tidak ada baginya pelindung dan pemberi syafaat (pertolongan) selain Allah. Jika dia hendak menebus dengan segala macam tebusan apa pun, niscaya tidak akan diterima. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan (ke dalam neraka), karena perbuatan mereka sendiri. Mereka mendapat minuman dari air yang mendidih dan azab yang pedih karena mereka selalu kufur.”¹⁰³

Menurut *tafsīr Ibnu Katsīr* dalam ayat وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَهَوًّا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا وَغَرَّبُوا الدُّنْيَا وَغَرَّبُوا الدُّنْيَا yaitu tinggalkah mereka, berpalinglah dari mereka, dan tangguhkanlah mereka sebentar, karena sesungguhnya mereka akan dikembalikan ke azab yang besar karena perbuatannya. Sedangkan menurut tafsir *al-Misbāh* menjelaskan ayat diatas yaitu perintah untuk meninggalkan orang-orang yang memaksakan diri akibat mengikuti hawa nafsu dan menjadikan agama mereka sebagai permainan dan bahan senda gurau yang melahirkan kelengahan karena mereka terpukau dan terpaku dalam gemerlapnya dunia padahal dunia hanya sementara.¹⁰⁴

8. QS. Al-An’ām: 32

وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَعِبٌ وَلَهُمْ وَلَدَارُ الْآخِرَةِ خَيْرٌ لِّلَّذِينَ يَتَّقُونَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴿٣٢﴾
 الانعام/ (٣٢): (٣٢)

Artinya: “Kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, sedangkan negeri akhirat itu, sungguh lebih baik bagi orang-orang yang bertakwa. Tidakkah kamu mengerti?”¹⁰⁵

¹⁰³ Al-Qur’an, 6: 70

¹⁰⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*, Jilid 4,:

¹⁰⁵ Al-Qur’an, 6:32

Dalam Tafsir Ath-Thabari, Abu Ja'far berkata ayat diatas merupakan bentuk bantahan dari Allah SWT kepada orang-orang yang mengingkari adanya hari kebangkitan setelah kematian, yakni ketika merka berkata, "*Hidup hanyalah kehidupan kita di dunia ini saja, dan kita sekali-kali tidak akan dibangkitkan*". Allah SWT menyatakan kedustaan perkataan mereka, behwasanya kehidupan dunia bukanlah permainan dan gurauan dan hanya bersifat sementara. Dunia hanya bagaikan orang dalam permainan yang secepatnya akan hilang. Allah SWT menyatakan melakukan ketaatan dan mempersiapkan diri untuk kehidupan akhirat dengan amal sholeh lebih daripada kehidupan dunia yang fana dan sama sekali tidak memberikan kebahagiaan yang abadi.¹⁰⁶

Sebagian besar kata *La'b* di di dalam al-Qur'an sudah menjadi bukti ciri-ciri manusia yang cinta akan dunia. Peneliti mengambil 8 ayat yang mengandung *la'b* yang mengandung makna cinta dunia yang berlebihan dan lupa akan kewajibannya di dunia yaitu untuk kehidupan di akhirat kelak. Berikut ini resume 8 ayat penafsiran tentang *ḥubb al-dunyā* yang terdapat kata *la'b* yang sudah dijabarkan diatas:

¹⁰⁶ Ibnu Jarir ath-Thabari, *Tafsir ath-Thabari Jilid 9*, 867.

Tabel 3.1

Resume Penafsiran *Ḥubb Al-Dunyā* yang terdapat Kata *La'b*

No	Surah dan Ayat	Tafsir Ayat
1	QS. 70: 42	<ul style="list-style-type: none"> • Membiarkan orang kafir tenggelam dalam kebatilan dan bermain-main menghabiskan waktu di dunia dengan aktivitas yang tak bermanfaat.
2	QS. 57: 20	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan kata <i>La'b</i> dan <i>Lahwun</i> Kata <i>La'b</i>: sesuatu yang tidak mengandung faidah. Kata <i>Lahw</i>: sesuatu yang melalaikan manusia dari hal-hal penting dan bermanfaat.
3	QS. 47: 36	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan dunia ialah permainan dan gurauan atau bersifat sementara tidak kekal. • Tujuan kehidupan dunia adalah untuk beriman dan bertaqwa.
4	QS. 29: 64	<ul style="list-style-type: none"> • Allah SWT menjelaskan tentang keadaan dunia dan akhirat: untuk membuat kita zuhud terhadap dunia dan membuat kita rindu kepada akhirat.
5	QS. 7: 98	<ul style="list-style-type: none"> • Azab Allah SWT pasti datang, tidak ada tempat berlindung, dikarenakan lalai dalam urusan dunia.
6	QS. 7: 51	<ul style="list-style-type: none"> • Larangan menjadikan agama sebagai kelengahan dan kelalaian, permainan dan tertipu oleh perhiasan dunia.
7	QS. 6: 70	<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 2 perintah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Meninggalkan orang-orang yang mengikuti hawa nafsu 2. Menjadikan agama sebagai permainan dan gurauan.
8	QS. 6: 32	<ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan dunia hanyalah permainan dan kelengahan, sedangkan negeri akhirat itu, bagi orang-orang yang bertakwa

Jadi, berdasarkan ayat-ayat yang mengandung cinta dunia, seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3, yaitu cinta dunia dalam bentuk kata *ḥubb al-dunyā*, *wazn* dan *al-'Ajilah*. Peneliti menggunakan 8 ayat yang mengandung

kata *la'b* dari ayat-ayat *ḥubb al-dunyā*, dikarenakan penggunaan kata *la'b* sesuai dengan pembahasan selanjutnya tentang kasus *game disorder*.

B. Posisi *Ḥubb Al-Dunyā* terhadap Kasus *Game Disorder*

Game disorder atau dikenal sebagai kecanduan game online. *Game Disorder* ke dalam versi *International Statistical Classification of Diseases* (ICD) sebagai penyakit gangguan mental (*mental disorder*). Dalam versi terbaru ICD-11, WHO menyebut bahwa kecanduan game merupakan *disorders due to addictive behavior* atau gangguan yang disebabkan oleh kebiasaan atau kecanduan.¹⁰⁷

Pada tahun 2013, gangguan kecanduan games melalui internet masuk dalam daftar “kondisi mental yang harus diteliti” pada sebuah publikasi gangguan mental yang diterbitkan *American Psychiatric Association*. Menurut publikasi tersebut gangguan ini memiliki lima dari sembilan gangguan yang berhubungan dengan “gangguan asosiatif” yaitu:¹⁰⁸

1. Membutuhkan waktu yang lama untuk bermain games
2. Kegagalan dalam usaha “keluar” dari games
3. Memanfaatkan games untuk mengatasi kecemasan atau rasa bersalah
4. Berbohong kepada orang agar dapat bermain games
5. Gejala “menarik kembali” atau *withdrawal* atau candu

¹⁰⁷ World Health Organization, “Addictive behaviours: Gaming disorder,” *Gaming Disorder*, September 2018, <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/addictive-behaviours-gaming-disorder>.

¹⁰⁸ Ward, “‘I was having panic attacks’: online gaming addiction is real.”

Dalam situs web WHO, istilah yang digunakan untuk kecanduan permainan daring/ *game* adalah Gaming Disorder. Menurut ICD-11, *Gaming Disorder* adalah pola perilaku di mana seorang pemain permainan digital atau video tidak dapat mengendalikan kebiasaannya bermain, dengan menempatkan permainan tersebut di atas segala aktivitas lainnya. Hal ini menyebabkan prioritas yang tinggi terhadap bermain game daripada melakukan kegiatan sehari-hari lainnya. Meskipun ada konsekuensi negatif, seperti dampak pada aspek personal, keluarga, sosial, pendidikan, pekerjaan, dan aktivitas penting lainnya. Individu dapat didiagnosis menderita *Gaming Disorder* ketika perilaku bermain game semakin memburuk dan berlangsung lebih dari satu tahun.¹⁰⁹

Game Disorder sudah banyak terjadi saat ini, salah satunya terjadi pada seorang warga negara Kanada pada harian *Sydney Morning Herald* pada Oktober 2018 menceritakan tentang Cam Adair, yang sejak remaja memiliki kebiasaan bermain games online (seperti *Starcraft: Brood War*, atau *World of Warcraft*) bersama dengan keponakannya. Adair menghabiskan waktunya 16 jam per hari untuk main games. Ia tidak melanjutkan sekolah, tidak pernah masuk kuliah, dan akhirnya pengangguran. Di usia 19 tahun ia berhasil keluar dari kecanduan games online, tetapi 5 bulan kemudian kambuh lagi dan selama 2 tahun lebih aktivitasnya dalam bermain game semakin luas. Adair yang mengalami putus asa mencoba bunuh diri, namun berkat pertolongan konselor ia kembali

¹⁰⁹ Windar Ningsih dan Erny Hidayati, "Penerapan Prosedur Denda Dan Psikoedukasi Pola Asuh Untuk Menurunkan Internet Gaming Disorder Pada Anak," *Jurnal Sudut Pandang* 2, no. 12 (30 Desember 2022): 41.

menjalani kehidupan normal dan bekerja di sebuah perusahaan retail. Sejak usianya menginjak 30 tahun, Adair tidak lagi bermain games online.¹¹⁰

Kecanduan *game online* juga terjadi di Indonesia, salah satu contoh hal ini terjadi di Bima, Nusa Tenggara Barat pada November 2020 silam. MD (19 tahun) meninggal gantung diri di kediamannya. MD diduga depresi usai keluarganya melarangnya untuk bermain *game online*. Sebetulnya, pelarangan keluarga ini akibat MD yang terlalu kecanduan dengan *game online* tersebut. Ibu dari MD mengambil langkah ekstrem dengan merusak handphone MD saat dirinya bermain game. MD sangat terpukul dengan perlakuan orang tuanya. Ia depresi dan nekat mengakhiri hidupnya dengan gantung diri memakai ikat pinggang saat sang ibu menjemur padi.¹¹¹

Berkembangnya pecandu game di Indonesia menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar industri game terbesar di dunia. Terutama *game mobile* atau permainan video yang dimainkan melalui telepon seluler dan komputer tablet. Berdasarkan laporan *We Are Social*, Indonesia menjadi negara dengan jumlah pemain video game terbanyak ketiga di dunia. Laporan tersebut mencatat 94,5% pengguna internet berusia 16-64 tahun di Indonesia yang memainkan video game per Januari 2022. Sementara itu Filipina berada di posisi pertama dengan presentase pengguna internet yang bermain video game sebesar 96,4%. Posisi kedua ditempati oleh Thailand dengan presentase 94,7%.¹¹²

¹¹⁰ Mary Ward, *I Was Having Panic Attacks': Online Gaming Addiction Is Real*, The Sydney Morning Herald, 16 Oktober 2018, <https://www.smh.com.au/lifestyle/health-and-wellness/i-was-having-panic-attacks-online-gaming-addiction-is-real-20181011-p5094a.html>.

¹¹¹ "3 Kasus yang Dipicu Game Online."

¹¹² Azkiya, "Jumlah Gamers Indonesia Terbanyak Ketiga di Dunia | Databoks."

Pengertian diatas banyak menjelaskan sisi negatif dari *game online* yang berlebihan dan menyebabkan terjangkitnya *game disorder*. *Game* (permainan) juga dijelaskan dalam al-Qur'an dalam bentuk kata لعب. Di dalam al-Qur'an penyebutan kata *la 'b* sebanyak 20 kali, namun peneliti mengambil 8 ayat yang paling dekat dengan pembahasan mengenai *game disorder* salah satunya terdapat pada surat Al-An'am ayat 70, yang berbunyi:

وَذَرِ الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَهُمْ لَعِبًا وَهَوًّا وَغَرَّتْهُمُ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا وَذَكَرَ بِهٖ أَنْ تُبْسَلَ نَفْسٌ بِمَا كَسَبَتْ
لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيٌّ وَلَا شَفِيعٌ وَإِنْ تَعَدَلَ كُلُّ قَدْلٍ لَّا يُؤْخَذُ مِنْهَا أُولَٰئِكَ الَّذِينَ أُبْسِلُوا بِمَا
كَسَبُوا لَهُمْ شَرَابٌ مِّنْ حَمِيمٍ وَعَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْفُرُونَ ﴿٧٠﴾ (الانعام/٧٠)

Artinya: “Tinggalkanlah orang-orang yang menjadikan agamanya sebagai permainan dan kelengahan, dan mereka telah tertipu oleh kehidupan dunia. Peringatkanlah (mereka) dengannya (Al-Qur'an) agar seseorang tidak terjerumus (ke dalam neraka), karena perbuatannya sendiri. Tidak ada baginya pelindung dan pemberi syafaat (pertolongan) selain Allah. Jika dia hendak menebus dengan segala macam tebusan apa pun, niscaya tidak akan diterima. Mereka itulah orang-orang yang dijerumuskan (ke dalam neraka), karena perbuatan mereka sendiri. Mereka mendapat minuman dari air yang mendidih dan azab yang pedih karena mereka selalu kufur.”¹¹³ (Al-An'am/6:70)

Menurut Tafsir Kemenag RI, ayat diatas Allah SWT memerintahkan Nabi Muhammad dan orang-orang yang beriman agar memutuskan hubungan dengan orang-orang yang menjadikan agama mereka sebagai mainan dan sasaran senda-gurau. Mereka itu telah teperdaya oleh kesenangan hidup duniawi, dan telah lupa bahwa kehidupan yang sebenarnya, ialah di akhirat nanti. Mereka tidak membersihkan diri dan jiwa mereka, tidak memperbaiki budi pekerti mereka sebagaimana yang telah diajarkan Allah, mereka lalai dan

¹¹³ Al-Qur'an, 6: 70

lupa akan pertemuan dengan Allah di akhirat nanti, mereka menysia-nyikan waktu yang berharga dengan mengisi kehidupan duniawi dengan berbagai perbuatan yang merugikan diri mereka sendiri.¹¹⁴

Ayat diatas diatas menunjukkan bahwasanya Allah SWT akan memutuskan hubungan hamba-Nya yang menganggap dunia sebagai permainan dan gurauan. Permainan pada saat ini di qiyaskan dengan permainan *game online* secara berlebihan. Yang menyebabkan hambanya terpedaya oleh kesenangan hidup di dunia, lalai dan lupa waktu. Dan lupa bahwa kehidupan yang sesungguhnya adalah akhirat kelak

Game (permainan) sejak zaman dahulu, berbagai jenis permainan telah ada. Hukum bermain permainan, termasuk yang berkelompok, satu lawan satu, permainan di ponsel, komputer, atau *game online*. Dalam konteks nilai-nilai Islam, teknologi media sosial harus sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan dan tidak menyimpang. Meskipun perkembangan teknologi terus berlangsung dengan cepat dan efisien, hal tersebut seharusnya tidak mengalahkan pentingnya nilai-nilai ibadah, moralitas, perbuatan baik, kasih sayang, dan sebagainya. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk memilih dan menggunakan teknologi media sosial secara tepat¹¹⁵

Hukum asal muasal *game* ialah *mūbah*. Sesuai dengan fiqih yang artinya: “*hukum asal dari sesuatu adalah mubah sampai ada dalil yang*

¹¹⁴ Kemenag Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Departemen Agama RI Jilid III, 153.

¹¹⁵ Nurul Arifin dan Wiryo Nuryono, “Studi Kepustakaan Kecanduan Game Online Dalam Perspektif Islam Dan Cara Penanganannya,” *Jurnal BK Unesa*, 1, 12 (2021): 619, <https://ejournal.unesa.ac.id>.

melarangnya”. Dilihat dari kaidah fiqih tersebut *game* boleh dimainkan asal tidak ada sesuatu yang membuat itu dilarang. *Game* merupakan salah satu bentuk hiburan yang Islam tidak melarangnya, karena hiburan juga dapat memberikan dampak positif. Meskipun Islam mendorong ketaatan kepada Allah, namun penting untuk memperhatikan bahwa kesenangan juga memiliki peran dalam menyegarkan pikiran, memulihkan semangat, dan tujuan-tujuan lainnya. Namun, dalam menikmati hiburan, penting untuk memahami batas-batasnya dan tetap berpegang pada prinsip-prinsip syariat Islam. Dalam kitab *fiqih manhaji* disebutkan mengenai permainan catur yang menyatakan:

*“Di antara permainan ini ada catur, yakni sebuah permainan dengan mengolah akal, pikiran dan batin. Tidak diragukan lagi bahwasanya catur memiliki manfaat untuk hati dan akal. Namun, bila seseorang lalai dengan permainan tersebut sehingga melampaui batas yang semestinya, maka hukumnya makruh. Jika berdampak sampai menggugurkan kewajiban (sholat, dll) maka hukumnya haram.”*¹¹⁶

Larangan untuk bermain *game* secara berlebihan hingga lalai terdapat juga dalam surat al-Hasyr: 19

وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسَهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفٰسِقُونَ ﴿١٩﴾ (الحشر/٥٩: ﴿١٩﴾)

Artinya: *“Janganlah kamu seperti orang-orang yang melupakan Allah sehingga Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang fasik.”*¹¹⁷

Dari ayat tersebut bisa dilihat perintah Allah SWT agar mereka tidak melupakan Tuhanmu dan melalaikan kewajiban hingga dirinya pun lupa akan kondisi diri sendiri.

¹¹⁶ *Ibid.*, 620

¹¹⁷ Al-Qur'an, 59: 19

Dalam Islam ada tiga perilaku yang mendasari adanya kecanduan *game*, yaitu memanjakan diri secara berlebihan, kelalaian, dan mengikuti hawa nafsu. Kecanduan *game online* bisa dikatakan merugikan diri sendiri, karena dapat melalaikan aktifitas yang lain hanya untuk bermain *game*. Pada surat *Al-Ankabūt* ayat 64 yang berbunyi:

﴿ وَمَا هَذِهِ الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا لَهُوٌّ وَلَعِبٌ وَإِنَّ الدَّارَ الْآخِرَةَ لَهِيَ الْحَيَوَانُ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ﴾
(العنكبوت/ ٦٤ : ٦٤)

Artinya: “Kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah senda gurau dan permainan. Sesungguhnya negeri akhirat itulah kehidupan yang sebenarnya seandainya mereka mengetahui”.¹¹⁸

Dunia adalah *lahwun* dan *la'b* senda gurau dan permainan, diperjelas dengan ayat tersebut dapat dikatakan bahwa kecanduan *game* merugikan untuk diri sendiri karena menuruti hawa nafsu saja di kehidupan dunia yang hanya sebatas gurauan dan permainan, sedangkan akhirat adalah kehidupan nyata.¹¹⁹ Jadi, *game disorder* termasuk *ḥubb al-dunyā* yang berlebihan dan termasuk kategori yang terlarang.

¹¹⁸ Al-Qur'an, 29: 64

¹¹⁹ Arifin dan Nuryono, “Studi Kepustakaan Kecanduan Game Online Dalam Perspektif Islam Dan Cara Penanganannya,” 620.

BAB V

PENANGANAN AL-QUR'AN DALAM KASUS *GAME DISORDER*

Dinyatakan dalam *Diagnostic and Statistical Manual For Mental Disorders* (DSM-5) menjelaskan bahwasanya kecanduan *games* berdampak negatif terhadap kesehatan mental bagi para pecandunya. Hal ini perlu adanya penanganan. Penanganan gangguan *game disorder* dapat dilakukan dengan cara konseling. Penanganan ini dilakukan untuk mengatasi para pecandu *game disorder* salah satunya dengan cara konseling Islam melalui penerapan nilai-nilai Islam, dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

1. Bertaubat

Menurut perspektif Islam, berlebihan dalam penggunaan *game online* memberikan dampak negatif seperti gangguan pada kesehatan fisik, perilaku yang berubah sehingga terjadi perubahan pada kepribadian dan mental. Segala yang dilakukan tanpa henti atau terus menerus menyebabkan dampak buruk termasuk *game online* yang mengakibatkan rasa candu bagi penggunanya.¹²⁰ Seperti yang tertulis dalam al-Qur'an surat *al-Mā'idah* ayat 77 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ لَا تَغْلُوا فِي دِينِكُمْ غَيْرَ الْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعُوا أَهْوَاءَ قَوْمٍ قَدْ ضَلُّوا مِنْ قَبْلُ وَأَضَلُّوا
كَثِيرًا وَضَلُّوا عَنْ سَوَاءِ السَّبِيلِ ﴿٧٧﴾ (المائدة/٥: ٧٧)

Artinya: “Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai Ahlulkitab, janganlah kamu berlebih-lebihan dalam (urusan) agamamu tanpa hak. Janganlah kamu mengikuti hawa nafsu kaum yang benar-benar tersesat sebelum kamu dan telah menyesatkan banyak (manusia) serta mereka sendiri pun tersesat dari jalan yang lurus.”¹²¹

¹²⁰ Umam K. dan Muhid A., “Sisi Negatif Online Terhadap Prestasi Belajar Pelajar,” *Psikoislamedia* 5, no. 2: 34.

¹²¹ Al-Qur'an, 5: 77

Ayat diatas Allah melarang melampaui batas di dalam agama sebagaimana nenek moyang mereka dahulu dan melarang mereka mengikuti sebab-sebab yang membawa nenek moyang mereka kepada kesesatan sehingga menyesatkan pula orang lain dari jalan kebenaran (ajaran Islam). Mereka meninggalkan hukum syariat dan mengikuti hawa nafsu yang buruk. Orang yang berpaling dari agama Islam, terus-menerus berada dalam kesesatan, berarti mereka telah berbuat melampaui batas, berbuat *bid'ah* dan menyimpang dari *i'tikad* yang benar.¹²² Keterangan dari tafsir Kemenag ini membuktikan bahwa kecanduan bermain *game online* yang terus-menerus termasuk dalam kesesatan karena telah berbuat melampaui batas seharusnya.

Salah satu penanganan yang seharusnya dilakukan bagi para pecandu *game* yaitu dengan bertaubat, sebagaimana pada surat *an-Nisā'* ayat 17:

إِنَّمَا التَّوْبَةُ عَلَى اللَّهِ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السُّوءَ بِجَهَالَةٍ ثُمَّ يَتُوبُونَ مِنْ قَرِيبٍ فَأُولَٰئِكَ يَتُوبُ اللَّهُ عَلَيْهِمْ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا ﴿١٧﴾ (النساء/٤: ١٧)

Artinya: “Sesungguhnya tobat yang pasti diterima Allah itu hanya bagi mereka yang melakukan keburukan karena kebodohan, kemudian mereka segera bertobat. Merekalah yang Allah terima tobatnya. Allah Maha Mengetahui lagi Mahabijaksana.”¹²³

Taubat ialah menyesali perbuatan dengan sepenuh hati, berhenti untuk melakukan kemaksiatan, dan bertekad untuk tidak mengulanginya di masa yang akan datang. Taubat wajib dilakukan dengan kesungguhan supaya terhindari dari kemaksiatan dan perbuatan dosa. Bagi para pecandu *game* itu sendiri, harus meninggalkan penyebab dari kecanduan *game*, tinggalkan *game*

¹²² Kemenag Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan)* Departemen Agama RI, 447.

¹²³ Al-Qur'an, 4: 17

kemudian bertaubat dan mengakui bahwa apa yang kita lakukan sebelumnya tidak baik. Mulai menata diri untuk kegiatan yang positif mengejar pengetahuan yang selama ini kurang dikuasai atau melakukan pekerjaan yang diminati kemudian diawali dengan ketulusan dan niat baik dalam jiwa. Jika suatu saat merasa ingin bermain *game* sebaiknya ingatkan pada diri sendiri untuk melakukan hal positif lain dan melakukan hal yang bermanfaat.¹²⁴

2. Menjaga kualitas keimanan

Salah satu hal yang mendukung agar konsisten menjadi insan yang lebih baik juga meningkatkan kualitas keimanan kita yaitu dengan menjalankan sholat lima waktu. Sholat dalam Islam dinyatakan sebagai do'a permohonan yang dilakukan untuk menebus kesalahan yang telah manusia perbuat. Dengan menjaga kualitas ibadah dengan baik akan berimbas pada peningkatan iman kita kepada Allah SWT. Setelah menjaga sholat dengan baik dapat diimbangi dengan berdzikir mengingat Allah SWT tentu menjadikan manusia yang berkualitas imannya. Sebagaimana terdapat dalil yang menyatakan bahwa seorang muslim diperintahkan untuk melakukan sholat dan berdzikir mengingat Allah SWT:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾ (العنكبوت/٤٥:٤٦)

Artinya: *“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada*

¹²⁴ Zulfatun Niswah dkk., “Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Kesehatan Mental Remaja Dan Penanganannya Dalam Konseling Islam,” *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2023): 34–35, <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v3i1.1130>.

ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.”¹²⁵

Selain menjalankan sholat dan diimbangi dengan berdzikir, kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an dan memahami isinya karena itulah sebagai pedoman hidup. Tak lupa juga perlu bertemu dan berkumpul dengan orang-orang sholeh supaya memiliki semangat untuk menjalankan segala yang telah Allah SWT perintahkan dan menjauhi larangan-Nya.¹²⁶

3. Mengubah kebiasaan

Mengubah kebiasaan yang sering dilakukan memang bukan perkara yang mudah, tetapi semua bisa dilakukan dengan memiliki niat dan tekad yang kuat. Demi menghindari kecanduan *game online* sebaiknya dimulai dengan menghapus aplikasi *game* tersebut, maka yang berawal dari kebiasaan bermain *game* dapat mengubah perilakunya dengan mengubah kebiasaannya terhadap hal yang baik dan positif seperti mengaji al-Qur'an, menghadiri kajian-kajian, ikut dalam majelis sholawat dan berkumpul bersama orang yang bisa menuntun kita kepada kebaikan di dunia maupun di akhirat.¹²⁷

Pemilihan teman dengan bersama orang-orang baik dan buruk telah disebutkan pada hadist Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: “مَثَلُ الْجَلِيسِ الصَّالِحِ وَالسَّوِّءِ، كَمَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكَبِيرِ، فَحَامِلُ الْمِسْكِ: إِمَّا أَنْ يُحْذِيكَ، وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً، وَنَافِخُ الْكَبِيرِ: إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ، وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيثَةً”

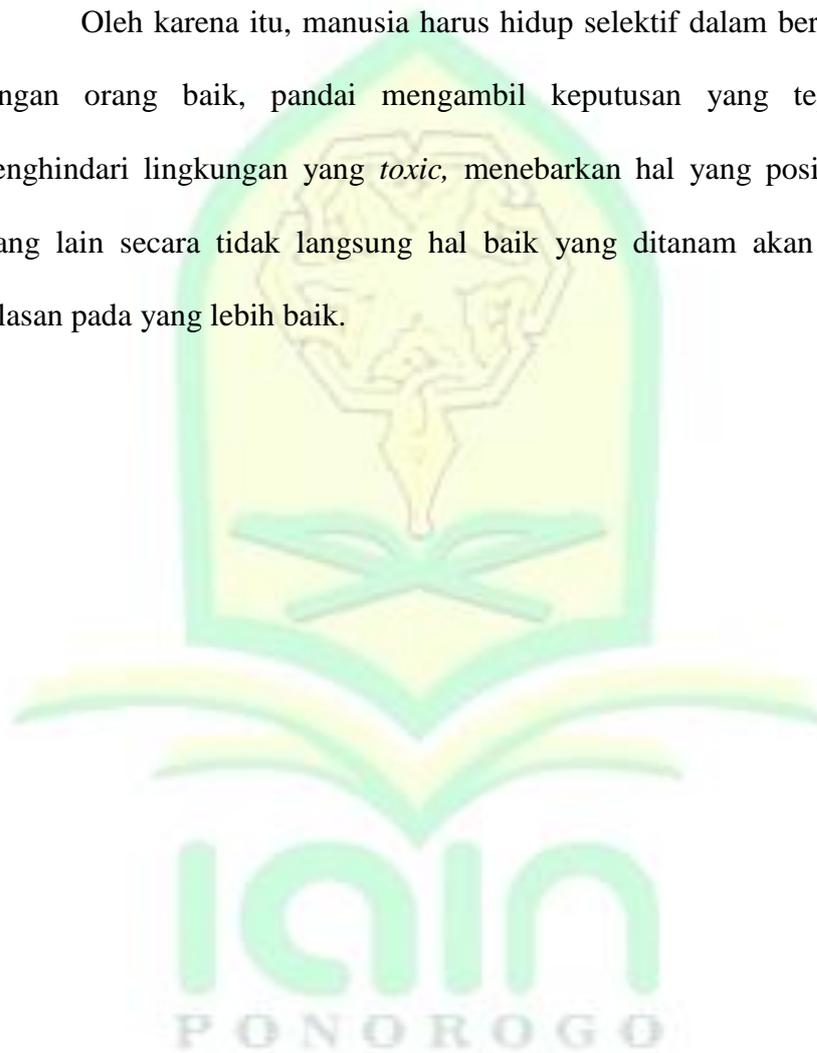
¹²⁵ Al-Qur'an, 29: 45

¹²⁶ Ibid., 35

¹²⁷ Niswah dkk., “Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Kesehatan Mental Remaja Dan Penanganannya Dalam Konseling Islam,” 36.

Artinya: “*Permisalan teman yang baik dan teman yang buruk ibarat seorang penjual minyak wangi dan seorang pandai besi. Penjual minyak wangi mungkin akan memberimu minyak wangi, atau engkau bisa membeli minyak wangi darinya, dan walaupun tidak, engkau tetap mendapatkan bau harum darinya. Sedangkan pandai besi, bisa jadi (percikan apinya) mengenai pakaianmu, dan walaupun tidak engkau tetap mendapatkan bau asapnya yang tak sedap.*” (HR. Bukhari dan Muslim)

Oleh karena itu, manusia harus hidup selektif dalam bergaul harus dengan orang baik, pandai mengambil keputusan yang tepat untuk menghindari lingkungan yang *toxic*, menebarkan hal yang positif dengan orang lain secara tidak langsung hal baik yang ditanam akan mendapat balasan pada yang lebih baik.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah memaparkan konsep *ḥubb al-dunyā* dalam al-Qur'an terhadap kasus *game disorder*, peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. *Ḥubb al-dunyā* ialah mencintai dunia dengan melupakan kehidupan akhirat dan menganggap dunia sebagai tujuan utama, bukan sebagai sarana mencapai kehidupan akhirat. Karakteristik *ḥubb al-dunyā* dalam al-Qur'an diperbolehkan dalam tanda kutip untuk kebaikan dan diambil manfaat, sedangkan *ḥubb al-dunyā* yang dibenci dalam agama ialah apabila menyebabkan keburukan dan jauh dari Allah SWT.
2. Posisi *game disorder* termasuk *ḥubb al-dunyā* yang berlebihan dan termasuk kategori yang terlarang. Karena *game online* menyebabkan manusia terpedaya oleh kesenangan hidup di dunia, lalai dan lupa waktu
3. Menurut versi Islam penanganan *game disorder* dalam *ḥubb al-dunyā* yaitu dengan cara bertaubat, menjaga kualitas keimanan, dan mengubah kebiasaan.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Disarankan bagi orang tua untuk senantiasa mengawasi anak-anak agar senantiasa berada pada jalan yang benar dan terhindar dari kecintaan akan dunia yang berlebihan terutama dalam bermain *game online*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk menjadi dasar, acuan, dan tolak ukur untuk mengetahui akan baik buruknya *ḥubb al-dunyā* yang disebabkan oleh kecanduan *game online*.



DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI, Departemen. *Al-Qur'an dan Tafsirnya (Edisi yang Disempurnakan) Departemen Agama RI. 9*. Jakarta: Lentera Abadi, 2010.
- Agustina, Anggi. "Cinta Dunia Dalam Surat At-Takatsur Perspektif Maulana Muhammad Ali Dalam Tafsir The Holy Qur'an." UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Al Ghazali. *Ihya 'Ulumuddin: Zuhud, Cinta & Kematian*. Jakarta: Republika Penerbit, 2013.
- Al Ghazali, Imam. *Dunia dan Rahasiannya*. Surabaya: Karya Agung, terj: Achmad Sunarto, 2010.
- Amrullah, Abdulmalik Abdulkarim. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD, 1989.
- Anwar, Rosihon. *Motede Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002.
- Arifin, Nurul, dan Wiryo Nuryono. "Studi Kepustakaan Kecanduan Game Online Dalam Perspektif Islam Dan Cara Penanganannya." *Jurnal BK Unesa*, 1, 12 (2021). <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Asfahani, Abi al-Qasim al-Husaini al-. *Mufradat Fi Garib al-Qur'an*. Cairo: Maktabah al-Tawfiyyah, 2018.
- As-Suyuthi, Imam. *Asbabun Nuzul (Sebab-Sebab Turunnya Ayat Al-Qur'an)*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, Cet. 1, Terj: Andi Muhammad Syahril dan Yasir Maqasid, 2014.
- 'Azami, Syukriya. "Konsep Parenting Dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Kisah Maryam Binti 'Imran_." IAIN Ponorogo, 2022.
- Azkiya, Vika. "Jumlah Gamers Indonesia Terbanyak Ketiga di Dunia | Databoks," 16 Februari 2022. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/02/16/jumlah-gamers-indonesia-terbanyak-ketiga-di-dunia>.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir Munir: Aqidah, Syariah, Manhaj*. Jakarta: Gema Insani, 2013.
- Daud, Abu. *Sunan Abi Daud*. Baitul Afkar Ad-Dauliyah, t.t.
- Devi. "Gaming Disorder: Gejala, Penyebab, Dan Pengobatan." *Ciputra Medical Center* (blog), 27 Mei 2022. <https://www.ciputramedicalcenter.com/gaming-disorder-gejala-penyebab-dan-pengobatan/>.
- Fatah, Abdul. *Kehidupan Manusia di Tengah-Tengah Alam Materi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Gunawan, Adi. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kartika, 2003.

- Hadi, Sutrisno. *Methodology Research*. Yogyakarta: Yayasan Penerbit Psikologi UGM, 1996.
- Hikmah, Nur. "Analisis Semantik Atas Makna Wahn Dalam Al-Quran." *Mashadiruna Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 2, no. 3 (2023): 343–48. <https://doi.org/10.15575/mjiat.v2i3.28731>.
- Ibnu Jarir ath-Thabari. *Tafsir ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Ilham Dwi Aristya, Muhammad. "Gambaran Kehidupan Dunia dalam Al-Qur'an: Sebuah Kajian Tematik." UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Internet Archive. "Tafsir Al-Munir Karya Syeikh Wahbah a-Zuhaili Bhs Indo : Syeikh Wahbah a-Zuhaili : Free Download, Borrow, and Streaming." Diakses 20 Maret 2024. <https://archive.org/details/tafsir-al-munir-karya-syeikh-wahbah-a-zuhaili>.
- James P, Chaplin. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- "Jumlah Pecandu Game Online di Indonesia Diduga Tertinggi di Asia – Info Sehat FKUI." Diakses 14 Maret 2024. <https://fk.ui.ac.id/infosehat/jumlah-pecandu-game-online-di-indonesia-diduga-tertinggi-di-asia/>.
- K., Umam, dan Muhid A. "Sisi Negatif Online Terhadap Prestasi Belajar Pelajar." *Psikoislamedia* 5, no. 2 (t.t.).
- Kamil Hasan al-Mahami, Muhammad. *Ensiklopedi Al-Qur'an (Al-Mausu'ah al-Qur'aniyah)*. Jakarta Timur: PT Kharisma Ilmu, jilid 5, 2005.
- Kholil, Syukur. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Citapusaka Media, t.t.
- Khudzaifah, Halimatussa'diyah, M. Arfah Nurhayat, Muhammad. "MATERIALISME DALAM PERSPEKTIF KITAB TAFSIR AL-AZHAR KARYA BUYA HAMKA." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 23, no. 2 (2022).
- kumparan. "3 Kasus yang Dipicu Game Online: Bunuh Rekan Sekamar hingga Akhiri Hidup." Diakses 1 Maret 2024. <https://kumparan.com/kumparannews/3-kasus-yang-dipicu-game-online-bunuh-rekan-sekamar-hingga-akhiri-hidup-1vzkVIZNs31>.
- KURNIAWAN, ILHAM. "HUBUNGAN ANTARA KECANDUAN BERMAIN GAME ONLINE DENGAN AKHLAK SISWA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 9 PEKANBARU." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2018. https://doi.org/10.10.10.20BAB%20V_2018971PAI.pdf.
- Magfirah. "Pandangan Islam dalam Penyembuhan Penyakit Hubbuddunya (Analisis pada Ayat, Hadits, dan Pendapat Ulama)." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019.
- Mufakkir, Miqdad, dan S. E. I. Rachmad Risqy Kurniawan. "Kesenangan Duniawi Menurut Al Quran Surah Ali Imran Ayat 14." OSF, 17 November 2022. <https://doi.org/10.31219/osf.io/p2qtw>.

- Nazhifah, Dinni, dan Fatimah Isyti Karimah. "Hakikat Tafsir Maudhu'i dalam al-Qur'an." *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 3 (2021): 368–76.
- Ningsih, Windar, dan Erny Hidayati. "PENERAPAN PROSEDUR DENDA DAN PSIKOEDUKASI POLA ASUH UNTUK MENURUNKAN INTERNET GAMING DISORDER PADA ANAK." *Jurnal Sudut Pandang* 2, no. 12 (30 Desember 2022): 40–50.
- Niswah, Zulfatun, Chulayla Naqiya, Salsha Putri Riana Dewi, dan Maryatul Kibtyah. "Dampak Kecanduan Game Online Terhadap Kesehatan Mental Remaja Dan Penanganannya Dalam Konseling Islam." *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 1 (30 Juni 2023): 25–38. <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v3i1.1130>.
- Priyanto, Joko. "Makna Gramatikal Kata'Wahn'dalam Al-qur'an dan Hadits." *Al Qalam* 34, no. 2 (2017): 1–17.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zhilalil Qur'an*. Beirut: Darusy Syuruq, 1992.
- Rachamawati, Viky Marlia. "La'b Dalam Prespektif Al-Quran (Telaah Atas Tafsir Al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab)." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2020. <http://etheses.iainkediri.ac.id/id/eprint/8005>.
- Rumtianing, Irma. *Buku Pedoman Penelitian Skripsi*. Ponorogo: FUAD IAIN Ponorogo, 2022.
- Sari, Hannisa Wandan. "Makna Dla'f dan Wahn dalam Al-Qur'an (Kajian Tarāduf)." PhD Thesis, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2022. <https://repository.uin-suska.ac.id/63985/>.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir (Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an)*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- . *Tafsir al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Viii. Vol. ii. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siste, Kristiana, Enjeline Hanafi, Lee Thung Sen, Reza Damayanti, Evania Beatrice, dan Raden Irawati Ismail. "Psychometric properties of the Indonesian Ten-item Internet Gaming Disorder Test and a latent class analysis of gamer population among youths." *PLOS ONE* 17, no. 6 (14 Juni 2022): e0269528. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0269528>.
- Siste, Kristiana, Enjeline Hanafi, Lee Thung Sen, Petra Octavian Perdana Wahjoepramono, Andree Kurniawan, dan Ryan Yudistiro. "Potential Correlates of Internet Gaming Disorder Among Indonesian Medical Students: Cross-sectional Study." *Journal of Medical Internet Research* 23, no. 4 (19 April 2021): e25468. <https://doi.org/10.2196/25468>.
- Sja'roni, M. "Studi Tafsir Tematik." *Jurnal Studi Islam Panca Wahana* 12 (2014).

- Ward, Mary. "‘I Was Having Panic Attacks’: Online Gaming Addiction Is Real." *The Sydney Morning Herald*, 16 Oktober 2018. <https://www.smh.com.au/lifestyle/health-and-wellness/i-was-having-panic-attacks-online-gaming-addiction-is-real-20181011-p5094a.html>.
- . "‘I was having panic attacks’: online gaming addiction is real." *The Sydney Morning Herald*. Diakses 14 Maret 2024. <https://www.smh.com.au/lifestyle/health-and-wellness/i-was-having-panic-attacks-online-gaming-addiction-is-real-20181011-p5094a.html>.
- Wardania, Wardania, Abdul Gafur, dan Basri Mahmud. "Membongkar Teori Anti-Sinonimintas Aisyah Bintu Syatih’ dan Implikasinya dalam Penafsiran Al-Qur’an." *El-Maqra’: Jurnal Ilmu Al-Qur’an, Hadis dan Teologi* 3 (20 Juni 2023): 11. <https://doi.org/10.31332/elmaqra.v3i1.6280>.
- World Health Organization. "Addictive Behaviours: Gaming Disorder." *Gaming Disorder*, September 2018. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/addictive-behaviours-gaming-disorder>.
- . "Addictive behaviours: Gaming disorder." *Gaming Disorder*, September 2018. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/addictive-behaviours-gaming-disorder>.
- . "Addictive Behaviours: Gaming Disorder." Diakses 14 Maret 2024. <https://www.who.int/news-room/questions-and-answers/item/addictive-behaviours-gaming-disorder>.
- Yahya Ibnu Hamzah al Yamani, Syeikh. *Pelatihan Lengkap Tazkiyatun Nafs ter: Maman Abdur Rahman Assegaf*. Jakarta: Zaman, 2012.
- Yahya Mahwan bin Musa, Abu. *Tafsir Al-Qur’an Hidayatul Insan Jilid 3*, t.t.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab Indonesia*. Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, 2010.
- Zainudin, Zainudin. "Al-’Ajilah Menurut Sayyid Qurth Dalam Tafsir Fi Zhilalil Qur’an." UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.

BIOGRAFI SINGKAT PENELITI

Nama Lengkap : Rosydatul Zuhriyah

Tempat & Tanggal Lahir : Ponorogo, 26 Oktober 2000

Jenis Kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Warga Negara : Indonesia

Alamat : Jl. Raya Sampung, RT. 001/RW. 002,
Ngambakan, Bangunrejo, Sukorejo,
Ponorogo, Jawa Timur

Pendidikan Dasar : SDIT Darul Falah

Pendidikan Menengah : MTs Al-Iman Putri

Pendidikan Terakhir : MA Al-Iman Putri

Nomor Telepon/ HP :0878 6371 8817

